

**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

**INDRAWATI A.
NIM: 15.0201.0008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

**INDRAWATI A.
NIM: 15.0201.0008**

Pembimbing:

1. **Dr. H. Bulu', M.Ag.**
2. **Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indrawati A.
Nim : 15. 0201. 0008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Indrawati A.
NIM. 15.0201.0008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang ditulis oleh Indrawati A. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1502010008, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 5 Februari 2020 bertepatan dengan tanggal 11 Jumadal Akhir 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo,

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Hj. A. Ria Warda M., M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 3. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikn Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 1961011 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada *muhadditsin* yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku wakil Rektor II dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Ria Warda M., M.Ag. selaku wakil Dekan II dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Fitri Anggraeni, SP. selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

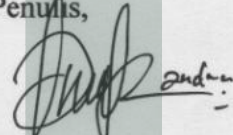
4. Dr. H. Bulu' M.Ag. selaku pembimbing I dan Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. A. Ria Warda M., M.Ag. selaku penguji I dan Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta jajarannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Syamsul Addas dan Ibunda Nuraeni yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak terkhusus pemerintah kota dan keluarga yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.
9. Sahabat terkasih atas nama Sugiani, Rusnaini, Fentri, Piana, Asna, Asmaul Laili, Eka Nursetiani, Dwi Ika, Enda Utari, Suaib dan Henni Pratiwi yang

selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kekompakan dan persaudaraan tetap terjaga. Semoga Allah swt., membalas kebaikan kalian semua, *allahumma aamiinn*.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., jualah penulis memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang setimpal dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini memberi manfaat kepada pembaca dan menjadikan amal jariah bagi penulis.

Palopo, 5 Februari 2020

Penulis,



Indrawati A.

NIM. 15 0201 0008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan hurufyang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ وِ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-aṭfâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madânah al-fâḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i>	(bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i>	(bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsalah</i>	
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>	

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf*hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf*hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta ‘murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka ----- ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur’an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazî bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazî unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	=	<i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>alaihi al-salam</i>
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	12
1. Konsep dan ruang lingkup perpustakaan	12
2. Pengertian, tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi.....	19
3. Budaya literai baca-tulis.....	24
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34

C. Defenisi Istilah	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Deskripsi Data	39
1. Gambaran umum perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	39
2. Layanan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	50
3. Gambaran umum budaya literasi baca-tulis mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	59
4. Faktor penghambat dalam meningkatkan budaya literasi baca-tulis mahasiswa.....	66
B. Pembahasan.....	69
1. Upaya meningkatkan literasi baca-tulis mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	69
2. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan budaya literasi baca- tulis mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Alaq/36: 1-5	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Alaq/36: 1-5	26
Kutipan Ayat 3 QS al-Alaq/36: 4.....	28
Kutipan Ayat 4 QS az- Zalzalah/99: 7	30



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Ilmu	29
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	11
Tabel 4.1 Daftar Nama Pimpinan Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo	40
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019	44
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019	46
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Koleksi Referensi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019	47
Tabel 4.5 Rekapitulasi Jumlah Koleksi Skripsi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019	47
Tabel 4.6 Daftar Tenaga Pengelola Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019	49
Tabel 4.7 Rekapitulasi Kunjungan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ke Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 2	Nota Dinas Tim Penguji
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 5	Teks Pedoman Wawancara
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi



ABSTRAK

Indrawati, 2020. *“Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Bulu’, M.Ag. dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang peran perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui gambaran budaya literasi mahasiswa PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo; Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam mendukung pengembangan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI); Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer melalui studi lapangan dan sumber data sekunder melalui studi pustaka dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah kepala perpustakaan, staf perpustakaan dan mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Budaya literasi (baca-tulis) mahasiswa pendidikan agama Islam saat ini masih rendah. Intensitas kunjungan mahasiswa PAI ke perpustakaan rata-rata per hari yaitu 5% dari jumlah mahasiswa yang ada dan mahasiswa melakukan aktivitas membaca dan menulis tidak lain hanya karena adanya beban tugas. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa seperti pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, pengadaan fasilitas yang memadai dan peningkatan layanan perpustakaan melalui pengembangan sistem digitalisasi. Adapun hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan budaya literasi yaitu kurangnya motivasi diri, perkembangan media sosial, kurangnya lembaga atau wadah yang bergerak dalam peningkatan budaya literasi dan terbatasnya ketersediaan dana. Perlu adanya peran dari semua pihak yang terkait untuk mensosialisasikan akan pentingnya budaya literasi khususnya literasi baca-tulis.

Kata Kunci: Perpustakaan, Budaya Literasi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu perguruan tinggi. Perpustakaan yang dimaksudkan oleh penulis adalah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Umar Falahul Alam dalam jurnal terbitan STAIN Ponegoro mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan denyut nadi dari dinamika kehidupan akademis perguruan tinggi.¹ Apabila perpustakaan dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada seluruh pemakainya, maka akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan dan minat membaca pun akan meningkat. Hal ini akan memberikan efek yang sangat baik dan akan menjadi titik awal munculnya para cendekiawan-cendekiawan handal dari dunia pendidikan. Apalagi di zaman teknologi informasi sekarang ini. Informasi yang beredar begitu pesat perkembangannya, perpustakaan dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dengan informasi yang tersedia di perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan perkuliahan mahasiswa terkhusus dalam kebutuhan membaca dan menulis. Tidak terkecuali dengan perpustakaan yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh

¹Umar Falahul Alam, *Pustakaloka: Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Pustakaloka Kajian Informasi dan Perpustakaan, (STAIN Ponorogo. Vol. 5 nomor 1, 2013), h. 99.

penulis, menunjukkan bahwa perpustakaan yang ada di perguruan tinggi Institut Agama Islam (IAIN) Palopo telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan perpustakaan yang terjadi saat ini, tentunya dengan harapan akan meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan. Akan tetapi jumlah pengunjung perpustakaan, belum tentu menunjukkan bahwa kesadaran membaca dan menulis itu penting. Banyak mahasiswa yang berkunjung dan membaca buku tidak lain karena hanya adanya beban tugas dari para dosen yang mengharuskan mahasiswa mencari referensi ke perpustakaan. Berdasarkan pengamatan penulis, apabila seorang mahasiswa memiliki budaya literasi yang baik khususnya budaya membaca dan menulis, maka tanpa harus adanya beban tugas dari para dosen mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran untuk senantiasa berkunjung ke perpustakaan yang telah disediakan.

Hasil penelitian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* rilisan *Organisation For Economic Co-Operation and Development (OECD)* tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah. Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara pada kategori umum yakni performa dalam sains, membaca dan matematika.¹ Kemudian pada Maret 2016 *Central Connecticut State University (CSUU)* peringkat literasi bertajuk *World's Most Literate Nations* merilis peringkat literasi negara Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei.²

¹Danu Damarjati, "Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini ?", Detik News. 05 Januari 2019. <https://m.detik.com/news/berita/d-4371993> (Diakses 22 Juni 2019).

²"World's Most Literate Nations", Situs Resmi Central Connecticut State University. <https://www.ccsu.edu/wmln/rank.html> (Diakses 22 Juni 2019).

Literasi tidak hanya membaca, ada ranah lain yang berhubungan dengan literasi. Seperti kemampuan menulis, berhitung, berargumentasi dan menyimak.³ Akan tetapi, di sini penulis merujuk pada pengertian literasi menurut Goody, pengertian literasi dalam artian sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis.⁴

Tanpa kemampuan membaca dan menulis sebuah bangsa tidak akan dipandang sebagai bangsa yang bermartabat. Dalam artian sempit, menyemai budaya literasi di perguruan tinggi merupakan langkah yang baik untuk menghadapi era perubahan global. Banyak orang yang pandai dan memiliki banyak pengetahuan saat ini, namun semua itu akan sia-sia dan sirnah bila seseorang tidak menuangkannya dalam bentuk tulisan. Belajar dari sejarah, universitas merupakan wadah yang sangat menjanjikan untuk menciptakan para intelektual, yakni intelektual yang menurut Gramsci “*always on the move, on the make*”, intelektual yang tidak pernah diam, senantiasa berbuat sesuatu untuk masyarakat.⁵ Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

³Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h.111.

⁴Ibadullah Malawi, dkk., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), h. 7.

⁵Alfi Syahriyani, *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global*, Jurnal Sosial dan Humaniora, (UI untuk Bangsa. Vol. 1, 2010), h. 73.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.⁶

Allah swt., telah memberikan jaminan kepada setiap orang bahwasanya melalui membaca Allah swt., mengajarkan apa yang tidak diketahui menjadi tahu. Allah swt., yang menciptakan manusia dari asal yang lemah kemudian mengajarkan manusia sesuatu hal yang belum pernah manusia ketahui. Dialah yang mengajarkan ilmu kepada manusia melalui membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Budaya literasi di kalangan mahasiswa merupakan suatu hal yang harus terus dioptimalisasikan di perguruan tinggi mengingat salah satu peran mahasiswa sebagai *agen of change* yang berkewajiban membawa perubahan dengan ide-ide yang brilian dan bertugas menyalurkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Perguruan tinggi sejatinya dapat menjadi wadah dan sekaligus produsen karya yang secara signifikan mengasah kompetensi mahasiswa agar memiliki kecakapan khusus, membangun iklim yang lebih produktif, berperadaban serta bermartabat karena dengan kemampuan literasi, penyampaian atau penyaluran ilmu antar generasi dan antar bangsa dapat dilakukan dengan baik. Dalam prakteknya, membawahkan perubahan untuk masyarakat di antaranya berhubungan dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan dunia menulis dan membaca.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, Surah al-Alaq (Jakarta: Syamsil Quran, 2012), h. 597.

Sangat jelas bahwa budaya literasi merupakan kegiatan ilmiah yang perlu dioptimalkan terutama di kalangan mahasiswa. Saat ini di kalangan mahasiswa mulai terjadi pengikisan budaya membaca dan menulis tidak terkecuali pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis melihat sebagian mahasiswa lebih banyak yang membawah ponsel cerdas mereka ketimbang buku bacaan. Salah satu bukti nyata dari mengikisnya budaya membaca dan menulis pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat pada perlombaan karya tulis ilmiah yang diadakan oleh HMPS PAI pada bulan April 2019, peserta yang terdaftar dalam lomba tersebut berjumlah 7 tim namun sangat disayangkan tidak ada satupun perwakilan dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ikut berpartisipasi.⁷

Perlu adanya perubahan dalam hal peningkatan minat baca dan tulis mahasiswa dengan cara memanfaatkan perpustakaan yang ada agar mahasiswa sadar betapa pentingnya budaya literasi itu. Budaya literasi dapat ditumbuhkembangkan salah satunya dengan melalui optimalisasi perpustakaan. Perpustakaan merupakan wadah yang dapat digunakan untuk meningkatkan budaya literasi mahasiswa dan merupakan sarana yang tepat untuk mahasiswa memperoleh informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo”.

⁷Idil Saptaputra, Panitia Penanggung Jawab Lomba Karya Tulis Ilmiah, “*Wawancara*” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 5 Juli 2019.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai pada judul yang diteliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibatasi hanya pada bagaimana gambaran budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, bagaimana upaya pihak perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa dan bagaimana hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis memberikan batasan penelitian pada peran perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo ?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
3. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pihak perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi akademik dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa dan penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada pustakawan maupun mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya.
2. Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga kepada mahasiswa khususnya mahasiswa PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan untuk menambah bahan kepustakaan (literatur) dalam bidang kependidikan, baik dalam lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo maupun untuk masyarakat luas yang berminat pada pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nurbaiti Rachman mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Judul yang diangkat dalam penelitiannya adalah *Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang*. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada literasi informasi di SLB panti rehabilitasi penyandang cacat netra. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa literasi informasi sangat dibutuhkan di kalangan anak tunanetra. Akan tetapi perpustakaan yang ada mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan budaya literasi informasi. Antara lain kurangnya motivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan dikarenakan siswa lebih suka ke ruang musik. Selain itu kurangnya media dalam pelaksanaan literasi informasi dan kurangnya sumber daya manusia yang menguasai pelaksanaan literasi dan informasi, kurangnya sarana prasarana dan tak kalah penting kurangnya buku-buku braille.¹

¹Dian Nurbaitirachma, “*Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang*”. Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), h. 16.

Penelitian kedua yakni penelitian dari Hamisa mahasiswa program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam dengan judul penelitian *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN Palopo Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah*. Penelitian yang dilakukan oleh Hamisa memiliki kesamaan yaitu meneliti perpustakaan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Akan tetapi yang membedakan adalah penelitian Hamisa lebih berfokus pada kepuasan mahasiswa ekonomi syariah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan IAIN Palopo berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa program studi ekonomi syariah.²

Penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Tri Sulistyowati dengan judul penelitian *Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa*. Penelitian yang dilakukan Tri Sulistyowati bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebagai sumber belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang pengambilan datanya dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran perpustakaan yang ada di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sudah memenuhi fungsinya sebagai media atau jembatan antara sumber informasi dengan pemakainya yaitu turut memenuhi kebutuhan

²Hamisa, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN Palopo Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah*”. Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h. x.

pemakainya dengan cara menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat penggunaanya, sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antar sesama pemakai dan antar penyelenggara perpustakaan UPN Veteran, sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca masyarakat penggunaanya yaitu civitas UPN Veteran, sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat dan keahliannya.³

Penelitian yang keempat adalah penelitian dari Jumadil Fajri mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Judul yang diangkat adalah *Fungsi Perpustakaan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Kota Palopo*. Tesis ini mendeskripsikan tentang fungsi perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Palopo. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah SMP Muhammadiyah Palopo belum memiliki gedung tersendiri akan tetapi perpustakaan tersebut telah mampu menjalankan fungsi edukatif, fungsi informatif dan fungsi tanggung jawab administratif. Fungsi ini tidak lain berjalan karena adanya dukungan dari beberapa pihak tidak terkecuali guru PAI yang ada di sekolah tersebut.⁴

Berikut adalah paparan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

³Tri Sulistyowati, “Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa”. Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. ix.

⁴Jumadil Pajri, “Fungsi Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Kota Palopo”. Tesis, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h. xv.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

NO	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Nurbaiti Rachman	2016	<i>Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang</i>	Membahas mengenai peran perpustakaan dan Menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian Dian Nurbaiti Rachman lebih berfokus pada pengembangan literasi informasi.
2.	Hamisa	2018	<i>Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN Palopo Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah</i>	Membahas mengenai perpustakaan IAIN Palopo	Penelitian Hamisa lebih berfokus pada kepuasan mahasiswa ekonomi syariah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan.

3.	Tri Sulistyowati	2013	<i>Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa.</i>	Membahas mengenai peranan perpustakaan perguruan tinggi dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian Tri Sulistyowati lebih berfokus pada peranan perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa.
4.	Jumadil Pajri	2018	<i>Fungsi Perpustakaan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Kota Palopo</i>	Membahas mengenai peran perpustakaan dan penggunaan metode deskriptif kualitatif	Penelitian Jumadil Pajri lebih berfokus pada peran perpustakaan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep dan ruang lingkup perpustakaan

a. Pengertian perpustakaan

Menurut bahasa Indonesia istilah perpustakaan dibentuk dari kata dasar pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran “an” di mana dalam bahasa Inggris disebut “library yang berarti perpustakaan”.⁵ Perpustakaan dalam bahasa Arab

⁵Staf Bahasa Infra, *Kamus Super Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (Jakarta: Infra Pustaka, 2013), h. 77.

disebut المكتبة yang berarti “tempat menyimpan buku-buku”.⁶ Perpustakaan, seperti yang dipahami selama ini, merupakan sumber literatur utama bagi seorang peneliti untuk mengikuti perkembangan bidang yang ditekuninya. Sebagian besar waktu dihabiskan untuk membaca jurnal ilmiah, laporan penelitian, prosiding seminar yang tersedia dalam bentuk cetak atau buku yang disimpan di perpustakaan.

Undang-undang perpustakaan No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dikatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah institusi yang mengelola koleksi karya berupa tulisan, rekaman, dan sebagainya yang diperuntukan bagi dunia pendidikan, dunia penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi pengunjungnya.⁷ Pada hakekatnya perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi adalah satu unit kerja yang merupakan bagian integral di suatu lembaga perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma yaitu, kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

b. Jenis-jenis perpustakaan

Pada umumnya jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia kurang lebih sama dengan yang berkembang di negara lain, yang berbeda adalah perkembangannya. Hal ini dikarenakan perkembangan perpustakaan sangat tergantung kepada masyarakat setempat dan penyelenggaranya. Karena ada bermacam-macam golongan manusia yang memanfaatkan perpustakaan dan

⁶Muammar Bakry, *Kompetensi Al-Ajrummyah Dalam Berbahasa Arab*, (Yogyakarta: Leks, 2014), h. 10.

⁷Perpustakaan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Bab I, pasal 1, ayat 1. h. 2.

perpustakaan dapat diarahkan untuk bermacam-macam tujuan atau kebutuhan, maka ada beberapa jenis perpustakaan. Sulistyo-Basuki mengklasifikasikan perpustakaan menjadi 2, yaitu:

- 1) Menurut fungsinya, perpustakaan dibagi menjadi perpustakaan khusus dan perpustakaan umum.
- 2) Menurut jenisnya menghasilkan kelompok perpustakaan khusus, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan nasional, dan perpustakaan pribadi.⁸

Secara lebih lanjut, perpustakaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Berdasarkan jenis koleksinya

- (1) Perpustakaan umum, yaitu perpustakaan yang menyediakan berbagai macam bahan koleksi bagi semua tingkat usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia, baik untuk laki-laki maupun perempuan.
- (2) Perpustakaan khusus, yaitu perpustakaan yang koleksinya hanya khusus mengenai bidang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya perpustakaan kedokteran, perpustakaan ilmu dan teknologi, perpustakaan musik, perpustakaan hukum, perpustakaan theologi, perpustakaan teknik mengarang dan sebagainya.
- (3) Perpustakaan digital sebenarnya perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan tersendiri, akan tetapi merupakan pengembangan dalam sistem layanan perpustakaan. Misalnya pada perpustakaan khusus atau perpustakaan perguruan tinggi. Pada perpustakaan digital penyediaan bahan pustaka diadakan dalam bentuk file atau e-Book.

⁸Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), h. 91.

b) Berdasarkan pemakainya

Berdasarkan pemakai atau pengguna jasa layanannya, perpustakaan dapat dibedakan menjadi:

(1) Perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus rekreasi yang sehat di sela-sela kegiatan belajar.⁹

Pengguna perpustakaan ini terbatas pada civitas akademika yaitu guru, siswa dan karyawan sekolah.

(2) Perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seperti halnya perpustakaan sekolah, pengguna perpustakaan perguruan tinggi tersebut yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan.¹⁰

(3) Perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.¹¹

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menjadi pusat kegiatan

⁹Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Cet IV; Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), h. 26.

¹⁰Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), h. 51.

¹¹*Ibid*, h. 46.

belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

c) Berdasarkan pengelola atau pemiliknya

(1) Perpustakaan internasional. Perpustakaan internasional yaitu perpustakaan yang dikelola oleh dua negara atau lebih, yang koleksi dan pemakainya bersifat internasional.

(2) Perpustakaan nasional. Perpustakaan nasional berkedudukan di ibu kota negara, berfungsi sebagai perpustakaan *deposit nasional* dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan, sebagai koleksi nasional, menjadi pusat bibliografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan luar negeri. Perpustakaan nasional dikelola oleh pemerintah pusat.

(3) Badan perpustakaan daerah. Badan perpustakaan daerah disebut juga perpustakaan wilayah yang berkedudukan di ibu kota propinsi sebagai pusat kerjasama antar perpustakaan di wilayah propinsi, semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah propinsi serta menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan.¹² Badan perpustakaan daerah dikelola oleh pemerintah daerah setempat, di bawah naungan perpustakaan nasional.

(4) Perpustakaan kantor perwakilan negara-negara asing. Perpustakaan kantor perwakilan negara-negara asing yaitu perpustakaan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga-lembaga atau kantor perwakilan negara-negara asing.

¹²Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), h. 47.

Contoh: perpustakaan *British Council*, perpustakaan lembaga kebudayaan Jepang, pusat kebudayaan Perancis, dan lain-lain.

(5) Perpustakaan lembaga keagamaan. Perpustakaan lembaga keagamaan adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan. Misalnya perpustakaan masjid, perpustakaan gereja dan lain-lain.

(6) Perpustakaan pribadi. Perpustakaan pribadi adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu.

(7) Perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dikelola oleh sekolah sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

(8) Perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi sebagai penunjang pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.¹³ Perpustakaan perguruan tinggi sebenarnya juga termasuk dalam kelompok perpustakaan khusus. Namun saat ini, perpustakaan perguruan tinggi digolongkan sebagai kelompok tersendiri.

c. Aspek kenyamanan dan keamanan

Kenyamanan adalah rasa nyaman yang dirasakan pemustaka selama berada di dalam ruang perpustakaan.¹⁴ Hal ini terkait dengan ruangan yang nyaman, ruang yang nyaman adalah ruangan dimana seseorang merasa nyaman selama berada di dalam ruangan tersebut dan setiap orang mempunyai tingkat kenyamanan yang berbeda. M. Donalds menyatakan bahwa faktor-faktor yang

¹³Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), h. 42.

¹⁴Penny Ismiati Ishak dan Juznia, *Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruangan Perpustakaan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, (J. Perpus. Pert. Vol. 23 nomor 1, 2014), h. 33.

mempengaruhi kualitas ruangan terdiri atas aspek fungsional, mudah diadaptasi, mudah diakses, bervariasi, interaktif, kondusif, sesuai lingkungan, aman dan terjamin, efisien dan sesuai perkembangan teknologi informasi.¹⁵ Ruang perpustakaan yang nyaman juga berkaitan dengan kualitas pelayanan.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Kualitas pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang memuaskan pemustaka. Beberapa ciri yang ada dalam kualitas layanan adalah kecepatan waktu layanan, akurasi layanan, kemudahan mendapatkan layanan dan kenyamanan dalam memperoleh layanan yang berkaitan dengan lokasi, ruang layanan, ketersediaan informasi dan atribut pendukung layanan seperti ruang tunggu yang dilengkapi penyejuk ruangan, kebersihan dan lain-lain.¹⁶ Kepuasan pemustaka akan tercapai apabila persepsi pemustaka terhadap kualitas jasa perpustakaan sama atau bahkan melebihi dari harapan pemustaka terhadap kualitas jasa perpustakaan. Di dalam memberikan jasa pelayanan perpustakaan yang baik kepada pelanggan dalam hal ini pengguna perpustakaan, terdapat lima kriteria penentu kualitas jasa pelayanan yaitu:

- 1) *Reliability* yang ditandai pemberian pelayanan yang tepat dan benar.
- 2) *Tangibles* yang ditandai dengan penyediaan yang memadai sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- 3) *Responsivisness* yang ditandai dengan keinginan melayani konsumen dengan cepat.
- 4) *Assurance* yang ditandai tingkat perhatian terhadap etika dan moral dalam memberikan pelayanan.

¹⁵Penny Ismiati Ishak dan Juznia, *Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruangan Perpustakaan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, Jurnal Perpustakaan Pertanian, (J. Perpus. Pert. Vol. 23 nomor 1, 2014), h. 33.

¹⁶*Ibid*, h. 33.

- 5) *Empaty* yang ditandai tingkat kemauan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen.¹⁷

Kualitas pelayanan diberikan kepada pengunjung harus berfungsi untuk lebih memberikan kepuasan yang maksimal, oleh karena itu dalam rangka memberikan pelayanan harus dilakukan sesuai dengan fungsi pelayanan. Adapun aspek keamanan yang perlu diperhatikan dalam menjaga keamanan koleksi dan keamanan pengguna perpustakaan meliputi keamanan fisik perpustakaan yang mencakup arsitektur, staf keamanan dan perangkat keras seperti perlindungan pada pintu dan jendela, penggunaan teknologi keamanan seperti *barcode*, *radio frequency idenfication* (RFID) dan *closed circuit television* (CCTV).

2. Pengertian, tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi yang dimaksud adalah perpustakaan yang ada di suatu perguruan tinggi, universitas, institut dan perguruan tinggi sejenis dalam rangka pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi.¹⁸ Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik dan perpustakaan sekolah tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik di mana perguruan tinggi itu berada. Adapun tugas yang harus dilakukan perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi,

¹⁷Lijan Potlak Sinambela, Dkk., *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 7.

¹⁸Irma Rumtianing, *Pustakaloka: Mewujudkan Perpustakaan Ideal Menuju Pada Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*, Pustakaloka Kajian Informasi dan Perpustakaan, (STAIN Ponorogo. Vol. 1 nomor 1, 2009), h. 99.

mengelolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan.¹⁹ Setiap pelaksanaannya, perpustakaan senantiasa berusaha menyediakan setiap kebutuhan pengguna.

Menurut Sulistyio basuki, tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, mencakup pula tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (*referens*) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tapi juga lembaga industri lokal.²⁰

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi disebutkan bahwa, Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi diantaranya fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan iterpretasi informasi. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah/PP No.5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institut, bahwa perpustakaan perguruan tinggi termasuk kedalam Unit Pelayanan Teknis (UPT), yaitu sarana penunjang teknis yang merupakan perangkat

¹⁹Irma Rumtaning, *Pustakaloka: Mewujudkan Perpustakaan Ideal Menuju Pada Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*, Pustakaloka Kajian Informasi dan Perpustakaan, (STAIN Ponorogo. Vol. 1 nomor 1, 2009), h. 99.

²⁰Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), h. 52.

kelengkapan universitas atau institut di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.²¹

Beberapa fungsi perpustakaan perguruan tinggi, seperti yang telah disampaikan diatas sebagian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Fungsi edukasi.

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jelas, bahwa tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang program perguruan tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi. Berarti bahwa perpustakaan mesti berfungsi sebagai guru atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan mahasiswa dan para pemakai perpustakaan lainnya.²² Sebagaimana diketahui bersama bahwa, cara belajar mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi lebih bersifat serba aktif, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri sebagai tuntutan dari sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Peranan dosen dalam hal ini bukan mengajar mahasiswa lagi, tetapi lebih tepat membelajarkan mahasiswa. Seorang mahasiswa lebih dituntut untuk membaca sebanyak mungkin bahan bacaan yang ada di perpustakaan, terutama bahan bacaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang sedang ditempuh.

²¹Imran Berawi, *Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Iqra': Perpustakaan dan Informasi, (UIN Sumatra Utara: Vol 06 nomor 1, 2012), h. 49.

²²Dian Sinaga, *Mengelolah Perpustakaan Sekolah*, (Cet IV; Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), h. 26.

2) Fungsi informasi.

Perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Peranan perpustakaan disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi.²³ Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi sang pemakai (*user*). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media Internet.

3) Fungsi riset (penelitian)

Salah satu fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik akan semakin berkembang.

²³Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Cet IV; Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), h. 26.

4) Fungsi rekreasi.

Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud di sini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel dan membuat kreasi keterampilan. Dengan kata lain perpustakaan sebagai tempat yang nyaman untuk menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan.²⁴

5) Fungsi publikasi. Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh perguruan tingginya civitas akademik dan non akademik.

6) Fungsi deposit. Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan.

7) Fungsi interpretasi. Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tri Dharmanya.²⁵

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang diantaranya menyediakan informasi ilmiah untuk para mahasiswa, dosen dan staf maupun pengguna dari luar. Baik koleksi buku, majalah, surat kabar dan jenis koleksi lainnya.

²⁴Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 22.

²⁵*Ibid*, h. 22.

Dari beberapa fungsi yang telah dijabarkan di atas, terlihat demikian luasnya fungsi perpustakaan bagi pemakainya, terutama bagi civitas akademika.

3. Budaya Literasi Baca-Tulis

Literasi pada dasarnya bukanlah suatu istilah baru, hanya saja bagi sebagian orang kata tersebut adalah kata-kata asing yang belum diketahui maknanya. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.²⁶ Dalam peta jalan GLN, dimensi literasi meliputi literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan.²⁷ Salah satu diantara enam literasi dasar yang perlu dikuasai adalah literasi baca-tulis. Forum Ekonomi Dunia 2015 dan 2016 mengartikan literasi baca-tulis sebagai pengetahuan baca-tulis, kemampuan memahami baca-tulis dan kemampuan menggunakan bahasa tulis. Senada dengan itu, dalam peta jalan GLN literasi baca-tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis serta kemampuan menganalisis, menanggapi dan menggunakan bahasa.²⁸ Jadi, literasi baca-tulis adalah kemampuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari,

²⁶Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, *Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY*, *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajaran*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Vol 16 nomor 1, 2017), h. 106. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14254/9441>. (Diakses 14 Juni 2019)

²⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017), h. 7.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Literasi Baca-Tulis*, (Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017), h. 6.

menelusuri, mengelolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong dalam literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari.

a. Membaca

Membaca adalah suatu cara mendapatkan informasi yang ditulis. Menurut Crawley dan Montain membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.²⁹ Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual. Kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara

²⁹Sri Prastisi, *Membaca*, (Semarang: Griya Jawi, 2009), h. 2.

berulang-ulang tanpa ada unsur paksaan. Kebiasaan membaca mencakup waktu untuk membaca, jenis bahan bacaan, cara mendapatkan bahan bacaan, dan banyaknya buku atau bahan bacaan yang dibaca. Selain itu membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Membaca dalam Islam merupakan ajaran yang jelas dan tegas. Al-Quran secara dini mengisyaratkan pentingnya membaca dan meningkatkan minat baca. Dalam al-Quran perintah membaca adalah wahyu pertama dan kata pertama yang diturunkan Allah swt., kepada nabi Muhammad saw. Hal itu termuat dalam Q.S al-Alaq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.³⁰

Ayat di atas merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Bahkan dalam lima ayat pertama surat al-Alaq yang diturunkan, perintah *iqra'* diulang dua kali. Perintah pertama adalah

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, Surah al-Alaq (Jakarta: Syamsil Quran, 2012), h. 597.

iqra' bismirabbika alladzi khalaq menunjukkan perintah membaca dengan cara yang baik dan benar, yaitu membaca dengan menggunakan nama Allah swt.³¹ Dzat yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya. Kemudian perintah kedua *iqra' warabbuka al-akram* menunjukkan penegasan dan hasil bahwa setelah membaca Allah swt., akan menampilkan sifatnya yang Akram (Maha Mulia).³² Kata al-Akram yang berbentuk superlatif mengandung pengertian bahwa Allah swt., akan menganugerahkan puncak dari segala hal yang terpuji bagi semua hamba-Nya yang mau membaca. Terpuji di hadapan Allah swt., mulia di hadapan manusia karena banyak ilmunya.

Dengan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya. Sebagaimana diketahui, proses belajar itu sebagian besar adalah melalui membaca. Ilmu pengetahuan yang berkembang secara cepat itu tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengar atau transisi dari seorang guru misalnya, tetapi harus lewat membaca.

b. Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam bentuk atau simbol-simbol tulisan.³³ Dalam menulis semua unsur

³¹Tim tafsir ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*, (Bandung: Mizan, 2014), h. 370.

³²*Ibid*, h. 371.

³³Sutanto Leo, *Mencerahkan Bakat Menulis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h.1.

keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dalam menulis sendiri banyak tujuan dan fungsi sesuai dengan penulis itu sendiri yang kemudian memunculkan perbedaan dalam menulis antara satu dengan yang lain. Fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung.³⁴ Pendidikan sangat memerlukan tulisan. Karena tulisan dapat menunjang proses pembelajaran supaya lebih maksimal dan bisa dijadikan bahan rujukan dalam pembelajaran.

Menulis adalah kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Hal ini terbukti kitab al-Quran sebelum sekarang ini, berawal dari firman Allah swt., yang kemudian ditulis dalam lembaran-lembaran pelepah kurma dan kulit binatang. Kemudian lembaran-lembaran tersebut dikumpulkan menjadi buku pada masa khalifa Usmani. Pengembangan intelektual dalam Islam tidak terlepas dari karya-karya tulisan cendekia muslim yang terus aktif membuat karya yang meningkatkan pengetahuan ilmu agama, ilmu disiplin lainnya dan menginspirasi untuk terus mengembangkan keilmuan yang telah ada. Allah swt., berfirman dalam Q.S al-Alaq/96: 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.³⁵

³⁴Sutanto Leo, *Mencerahkan Bakat Menulis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h.2.

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, Surah al-Alaq (Jakarta: Syamsil Quran, 2012), h. 597.

Qalam dalam bahasa Arab berarti memotong ujung sesuatu menjadi runcing atau kini dikenal sebagai pena.³⁶ Ayat ini bermakna Allah swt., mengajarkan sesuatu lewat perantara alat atau usaha yang dilakukan manusia. Ayat ini juga menunjukkan hasil dari perintah *iqra'* sebelumnya. Allah swt., akan mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahuinya setelah proses membaca dilakukan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan perlu adanya proses membaca yang kemudian diikuti dengan proses menulis. Menulis adalah sebuah keterampilan yang diperoleh karena kebiasaan yang sangat berkaitan dengan membaca. Seseorang akan mampu menghasilkan sebuah tulisan yang bermakna, tentu didahului dengan kegiatan membaca. Kegiatan ini hendaklah dibiasakan sejak kecil, sehingga kelak akan menjadi suatu budaya yaitu budaya baca-tulis yang baik. Adapun hadis yang berkaitan tentang menulis adalah HR. Tirmidzi nomor 2677:

عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَخِيهِ وَهُوَ هَمَّامُ بْنُ مُنَبِّهٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي إِلَّا عَبْدَ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَكُنْتُ لَا أَكْتُبُ (رواه الترمذي)³⁷

³⁶Muammar Bakry, *Kompetensi Al-Ajrumiyah Dalam Berbahasa Arab*, (Yogyakarta: Leks, 2014), h. 6.

³⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, (Jus IV; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 304.

Artinya :

Dari Wahab bin Munabbih dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata; Tidak ada seorang pun sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lebih banyak hafalan haditsnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam daripada aku, kecuali Abdullah bin Amru, karena dia dahulu menulis, sedangkan aku tidak menulis." (HR. Tirmidzi)³⁸

Hadis di atas menunjukkan bahwa menulis merupakan suatu hal yang penting. Kekuatan daya ingat manusia itu lemah dan memiliki keterbatasan, oleh karenanya salah satu cara untuk memperkuat adalah dengan menulis. Dengan menulis, seseorang menyiarkan nilai-nilai kebaikan dan mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Tentu saja Allah swt., tidak akan menyia-nyiakan perbuatan hamba-Nya. Allah swt., berfirman dalam Q.S. az-Zalzalah/99: 7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Terjemahnya:

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.³⁹

Kegiatan membaca berbanding lurus dengan kemampuan menulis. Semakin seseorang banyak membaca, maka akan semakin luas wawasan dan pengetahuan. Apabila seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendukung maka seseorang akan memiliki cukup referensi dan tidak akan kehabisan ide untuk menulis.

³⁸Muh. Zuhri, *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 56.

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, Surah az-zalzalah (Jakarta: Syamsil Quran, 2012), h. 599.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di masyarakat adalah sebagai berikut:

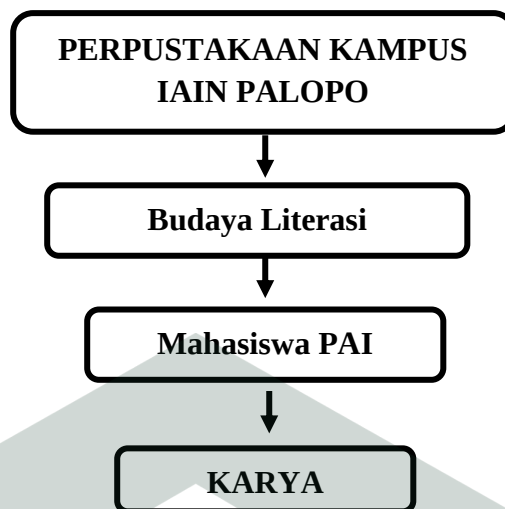
- 1) Jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik.
- 2) Frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari.
- 3) Jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat.
- 4) Jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan.
- 5) Jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca-tulis.
- 6) Jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat.
- 7) Jumlah komunitas baca-tulis di masyarakat.
- 8) Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi.
- 9) Jumlah publikasi buku per tahun.
- 10) Jumlah pelatihan literasi baca-tulis yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat.⁴⁰

Indikator tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur atau menunjukkan keadaan pada budaya literasi baca-tulis di masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pemikiran penulis, maka dibuat kerangka pikir yang bertujuan memberikan gambaran mengenai alur penelitian yang dikembangkan. Berkaitan dengan judul penelitian penulis, peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, maka berikut ini penulis sajikan skema kerangka pikir dalam penelitian penulis.

⁴⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung: Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017), h. 11.



Undang-undang perpustakaan No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dikatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah institusi yang mengelola koleksi karya berupa tulisan, rekaman dan sebagainya yang diperuntukan bagi dunia pendidikan, dunia penelitian, pelestarian, informasi dan hiburan bagi pengunjungnya.⁴¹ Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan perkuliahan mahasiswa terkhusus dalam peningkatan budaya literasi yang meliputi kebutuhan membaca dan menulis. oleh sebab itu salah satu wadah yang dapat digunakan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa yaitu melalui optimalisasi perpustakaan.

Budaya literasi di kalangan mahasiswa merupakan suatu hal yang harus terus dioptimalisasikan di perguruan tinggi. Apabila pihak perpustakaan dapat memberikan layanan dan fasilitas yang memuaskan kepada seluruh civitas akademika maka diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan dan minat membaca pun akan meningkat.

⁴¹Perpustakaan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Bab I, pasal 1, ayat 1. h. 2.

Dengan meningkatnya minat baca, mahasiswa diharapkan mampu mengelolah apa yang mereka dapatkan dari hasil membaca yang kemudian dituangkan dalam suatu karya. Adanya suatu karya yang dihasilkan oleh mahasiswa menandakan adanya kemampuan untuk mengelolah informasi-informasi atau pengetahuan yang didapatkan dari hasil membaca, karena budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut dapat menciptakan suatu karya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif (*desscriptive qualitative*). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Dalam hal ini, berkaitan dengan peranan perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi atau pun mencari implikasi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dengan demikian penulis mengadakan penelitian di perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pemilihan perpustakaan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sebagai lokasi penelitian karena dengan pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis melakukan penelitian.

C. Defenisi Istilah

Untuk membantu menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, penulis perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang menjadi batasan

masalah dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Peran perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang diterapkan baik dari segi pelayanan maupun segi fasilitas oleh pihak perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo terhadap peningkatan budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam.

2. Budaya literasi

Budaya literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya literasi baca-tulis. Literasi baca-tulis adalah kebiasaan berpikir dengan diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah karya.

3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan berfokus dalam suatu disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebijakan program studi.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dengan kata lain sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari orang pertama, artinya tidak melalui perantara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pegawai perpustakaan yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹ Data sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung di mana penulis tidak terjun langsung di lapangan atau melakukan observasi secara langsung. Artinya bahwa data yang diambil oleh penulis berasal dari data-data yang sudah ada, seperti data dari penelitian terdahulu yang sudah ada. Adapun data pendukung lainnya berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, majalah ataupun koran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam hal ini penulis sendiri. Penulis membutuhkan beberapa alat bantu selama proses penelitian yang mana alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara, alat perekam suara dan kamera sebagai media dokumentasi. Penulis sebagai instrumen memiliki beberapa peran antara lain melihat secara langsung fakta di lokasi penelitian.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabete, 2014), h.225.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Penulis melakukan observasi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan berfokus di perpustakaan kampus.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat data-data perpustakaan seperti daftar kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di perpustakaan, gambaran umum perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, letak geografis, data-data pustakawan serta sarana prasarana pendukung dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara terbuka pada saat penulis mengadakan observasi di lapangan. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah, pertama wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara. Kedua wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak ada kesengajaan pada pihak pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok persoalan yang menjadi fokus dari kegiatan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis melalui reduksi data. Dalam reduksi data penulis menajamkan analisis, menggolongkan hasil penelitian melalui uraian singkat, mengorganisasikan data, bahkan membuang data yang dianggap tidak perlu dan tidak bersesuaian dengan tema atau masalah penelitian.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan sehingga memudahkan penulis dalam memahami dan menjabarkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik dan sebagainya. Namun dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data yaitu tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten sesuai dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
- a. Sejarah singkat perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejarah berdirinya perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tidak lepas dari awal mula berdirinya perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Perguruan tinggi ini sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin Makassar.¹

Berdasarkan keputusan presiden RI. No. XI tahun 1997, mulai tahun akademik 1997/1998 Fakultas Ushuluddin di Palopo beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan telah berdiri sendiri berdasarkan keputusan tersebut. Selanjutnya, berdasarkan keputusan presiden RI. No. 141 tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), maka pada tanggal 14 Oktober 2014 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 2015. Sejalan dengan perkembangan kampus, perpustakaan Institut Agama Islam

¹Abu Bakar, Koordinator Layanan Sirkulasi, "Wawancara", di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 6 September 2019.

Negeri (IAIN) Palopo juga mengalami perkembangan yang cukup baik dimulai dari pembangunan gedung baru yang awalnya dua lantai kini memiliki gedung dengan tiga lantai yang diresmikan pada tanggal 23 Maret 2017, hingga fasilitas dan pelayanan yang awalnya menggunakan sistem manual kini menggunakan sistem digital.² Sejak berdirinya perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo pada tahun 1984 hingga sekarang telah mengalami sejumlah pergantian kepala perpustakaan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Pimpinan Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

N0	Kepala Perpustakaan	Status Kampus	Periode
1.	Hurria Said, B. A.	Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin cabang palopo	1984-1987
2.	Drs. Abd. Muin Razmal, M. Pd.	Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin cabang palopo / STAIN Palopo	1987-2003
3.	Mardania, S. Ag.	STAIN Palopo	2003-2005
4.	St. Afiah, S. Ag.	STAIN Palopo	2005-2013
5.	Wahida Djafar, S. Ag.	STAIN Palopo	2013-2014
6.	Dr. Masmuddin, M. Ag.	IAIN Palopo	2014-2018
7.	Madehang, S. Ag., M. Pd.	IAIN Palopo	2018-Sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

²Observasi Penulis, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 5 September 2019.

b. Visi dan misi perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

1) Visi

Menjadi perpustakaan yang unggul, dinamis, kompetitif dan teladan sebagai unit informasi dan referensi dalam pengkajian, pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman dalam jaringan informasi nasional.

2) Misi

a) Menyediakan sumber-sumber referensi yang diperlukan dalam bidang ilmu pengetahuan keislaman, sebagai pendukung proses pembelajaran, pengajaran dan penelitian ilmiah.

b) Menyediakan layanan berorientasi teknologi yang tepat dan cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh civitas akademika IAIN Palopo.

c) Memberikan akses ke sumber-sumber elektronik yang menyajikan hasil-hasil hasil penelitian ilmiah.

d) Membangun kerja sama yang efektif dengan masyarakat kampus dan institut yang relevan.

e) Membangun kualitas SDM pustakawan dalam rangka meningkatkan mutu layanan menuju perpustakaan bertaraf nasional.³

Tujuan dari perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dapat tergambarkan melalui visi misi yang ada. Visi misi tersebut penulis dapatkan dari hasil dokumentasi.

³Dokumentasi, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.

c. Tata tertib perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Untuk menjaga ketertiban, ketenangan membaca dan memudahkan pengawasan, setiap pengunjung wajib menaati tata tertib perpustakaan. Tata tertib yang berlaku pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo meliputi:

- 1) Hak anggota perpustakaan
 - a) Seluruh civitas akademika dan pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo berhak menjadi anggota perpustakaan.
 - b) Mendapatkan pelayanan prima.
- 2) Kewajiban anggota perpustakaan
 - a) Syarat menjadi anggota adalah mengisi formulir keanggotaan yang disiapkan, melampirkan foto ukuran 2x3 cm sebanyak 2 lembar dan untuk mahasiswa pascasarjana membayar iuran anggota perpustakaan Rp. 50.000,- yang diserahkan pada bank yang ditentukan.
 - b) Kartu anggota perpustakaan selama yang bersangkutan berstatus mahasiswa, dosen, atau pegawai.
 - c) Jumlah dan jangka waktu peminjaman yaitu dosen dan pegawai maksimal sepuluh eksamplar untuk satu semester dan dapat diperpanjang kembali selama tidak dipesan anggota lain, kemudian untuk mahasiswa tiga eksamplar untuk satu minggu dan dapat diperpanjang selama dua kali perpanjangan.
 - d) Tidak meminjamkan kartu anggota kepada orang lain.
 - e) Siap pembayaran denda atas keterlambatan pengembalian.
 - f) Siap menggantikan koleksi perpustakaan apabila terjadi kehilangan.

g) Siap menerima sanksi apabila mengambil tanpa prosedur dan/atau merusak/merobek halaman koleksi perpustakaan.

h) Jam layanan:

Senin–Kamis : Pukul 08.30-16.00 WITA / Istirahat 12.00-13.00 WITA

Jumat : Pukul 08.30-16.30 WITA / Istirahat 12.00-13.30 WITA

i) Bagi mahasiswa umum dapat memanfaatkan layanan membaca, layanan penelusuran literatur dan pelayanan internet.

3) Sanksi

a) Peminjam yang merusak, merobek atau menghilangkan bahan perpustakaan karena kelalaian peminjam dikenakan sanksi wajib mengganti judul yang sama dalam keadaan utuh.

b) Anggota perpustakaan yang memiliki pinjaman buku yang batas waktu pengembaliannya telah lewat tidak akan diperkenankan untuk meminjam sebelum melunasi denda tersebut.

c) Bagi anggota perpustakaan yang telah mempunyai denda buku Rp. 10.000,- ke atas, tidak diperkenankan untuk meminjam bahan perpustakaan sebelum melunasi denda tersebut.

d) Pemustaka yang membawa keluar koleksi tanpa melalui prosedur akan dicabut keanggotaannya minimal satu semester.

e) Pemustaka yang tidak mengikuti tata tertib perpustakaan dikenakan sanksi larangan menggunakan fasilitas dan jasa layanan perpustakaan.

f) Peminjam yang terlambat mengembalikan bahan atau koleksi perpustakaan dikenakan denda Rp. 200,- / buku / hari.⁴

d. Kondisi gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo telah mengalami perkembangan pesat. Gedung perpustakaan awalnya dibangun dengan dua lantai namun kini telah terdiri dari tiga lantai yang letaknya berada di sebelah Timur kampus. Lantai pertama digunakan sebagai tempat informasi, tempat penyimpanan barang, tempat absensi, ruang pengelolaan, ruang kantin namun saat ini belum difungsikan dan ruang bank Indonesia corner yang juga sebagai ruang musolah khusus perempuan. Lantai dua digunakan sebagai ruang sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), ruang baca, ruang internet dan ruang kepala unit perpustakaan. Lantai tiga digunakan sebagai ruang referensi, ruang *discussion* dan ruangan audio visual. Selain itu setiap ruangan dilengkapi dengan fasilitas Ac.⁵

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019

NO	URAIAN	VOL	SATUAN	KET.
1	Mobil	1	Buah	
2	Rak Buku	74	Buah	
3	Rak Gantung Surat Kabara	5	Buah	
4	Rak Audio Visual	2	Buah	
5	Meja Baca	106	Buah	
6	Meja Kerja	14	Buah	
7	Meja Sirkulasi	1	Buah	

⁴Dokumentasi, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.

⁵Observasi Penulis, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 5 September 2019.

Tabel 4.2 Lanjutan

8	Meja Komputer	6	Buah
9	Meja Opac	3	Buah
10	Netbook	5	Buah
11	Scan Buku	4	Buah
12	Proyektor	2	Buah
13	Kursi Baca	137	Buah
14	Kursi Kerja	14	Buah
15	Sofa Tamu	2	Buah
16	Komputer	22	Buah
17	TV	12	Buah
18	Print	12	Buah
19	AC	24	Buah
20	Loker	12	Buah
21	Laminating	1	Buah
22	Security Gate	1	Buah
23	Lemari Arsip	5	Buah

Sumber Data: Arsip Ruang Pengelolaan, Perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo Tahun 2019

e. Kondisi koleksi buku di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo saat ini telah memiliki koleksi yang meliputi koleksi buku perpustakaan, koleksi skripsi, koleksi referensi diantaranya kamus, ensiklopedia, sumber biografi dan masih banyak lagi. Untuk perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo saat ini telah menggunakan sistem klasifikasi buku yang dikenal dengan sistem DDC (*Dewey Decimal Clasification*). Sistem pengelolaan yang ada sekarang menggunakan sistem layanan terbuka yaitu suatu sistem layanan di mana pemustaka langsung masuk ke ruang koleksi untuk mengambil langsung buku

yang disediakan di rak untuk dibaca atau dipinjam.⁶ Agar lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah koleksi yang saat ini tersedia di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019

No.	No. klasifikasi	Subjek	Jumlah	
			Judul	EKS
1.	000	Ilmu komputer, informasi dan karya umum	350	1627
2.	100	Filsafat dan psikologi	275	1079
3.	200	Agama	31	133
4.	300	Ilmu pengetahuan sosial	2170	9558
5.	400	Bahasa	1145	3162
6.	500	Sains	535	1122
7.	600	Teknologi	577	2497
8.	700	Kesenian dan rekreasi	9	42
9.	800	Sastra	52	172
10.	900	Sejarah dan geografi	147	518
11.	2 x 0	Islam (umum)	158	487
12.	2 x 1	Al-Qur'an dan ilmu yang berkaitan	458	1240
13.	2 x 2	Hadis dan ilmu yang berkaitan	423	2051
14.	2 x 3	Akidah dan ilmu kalam	298	1824
15.	2 x 4	Fiqih	852	4852
16.	2 x 5	Akhlak dan taswuf	677	2510
17.	2 x 6	Sosial dan budaya Islam	668	1340
18.	2 x 7	Filsafat dan perkembangan	850	7829
19.	2 x 8	Aliran dan sketsa	43	150
20.	2 x 9	Tarikh dan biografi	290	486
Jumlah			10008	42679

Sumber Data: Arsip Ruang Pengelolaan, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019

⁶Syamsiar Guntur, Koordinator Pelayanan Teknis, "Wawancara" di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 11 September 2019.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Koleksi Referensi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019

No	Subjek	Jumlah	
		Judul	EKS
1.	Kamus	75	334
2.	Ensiklopedia	24	55
3.	Bibliografi	1	1
4.	Direktory	11	42
5.	Sumber biografi	56	180
Jumlah		167	612

Sumber Data: Arsip Ruang Pengelolaan, Perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo Tahun 2019

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jumlah Koleksi Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019

No.	Prodi	Tahun				
		s/d 2014	2015	2016	2017	2018
1.	Judul skripsi PAI	2163	92	92	108	43
2.	Judul skripsi tadrir matematika	122	51	63	71	33
3.	Judul skripsi Pendidikan Bahasa Inggris	596	67	91	56	43
4.	Judul skripsi Pendidikan Bahasa Arab	32	5	14	7	21
5.	Judul skripsi PGMI				18	10
6.	Judul skripsi Perbankan Syariah		1	47	48	51
7.	Judul Skripsi Ekonomi Syariah	187	50	32	148	72
8.	Judul Skripsi Hukum Keluarga		1	4	16	11
9.	Judul skripsi Hukum Tata Negara				1	
10.	Judul Skripsi Ilmu Al-Quran & Tafsir		6	3	26	3

Tabel 4.5 Lanjutan

11.	Judul Skripsi Bimbingan & Penyuluhan Islam	20	4	8	11	6
12.	Judul Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam	37	4	4	17	7
13.	Judul Skripsi Sosiologi Agama					2
14.	Pascasarjana PAI		5	47	51	2
15.	Pascasarjana Hukum Islam				11	
16.	Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam				11	
17.	Pascasarjana Bimbingan Konseling					2
18.	Komputer	177				
	Jumlah	3334	286	405	600	306
	Total					4931

Sumber Data: Arsip Ruang Pengelolaan, Perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo Tahun 2019

Data-data tersebut penulis dapatkan dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan salah satu staf ruang pengelolaan yaitu ibu Atik, S.Sos. di mana salah satu tugas ruang pengelolaan yaitu membuat laporan perkembangan koleksi. Dari data tersebut penulis melihat bahwa koleksi yang ada saat ini di perpustakaan telah mencapai puluhan ribu, ini menandakan bahwa perpustakaan yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sangat memperhatikan yang namanya fungsi edukasi di mana perpustakaan merupakan pusat sumber belajar sehingga perlu adanya koleksi yang mendukung dalam pencapaian pembelajaran.

f. Tenaga pengelola perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Sumber daya manusia atau tenaga pengelola di perpustakaan adalah komponen terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya penyelenggaraan pelayanan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi penulis, pegawai

perpustakaan yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo saat ini berjumlah 13 orang yang meliputi kepala perpustakaan, pustakawan ahli madya, pustakawan ahli muda dan staf perpustakaan yang memiliki tugas masing-masing.

Tabel 4.6 Daftar Tenaga Pengelola Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	Madehang, S.Ag., M.Pd.	19730615 200003 1 004	Kepala Perpustakaan	S2 UNM Makassar
2.	Hj. Dahniar, S.Sos.	19671006 200312 2 001	Pustakawan Ahli Madya	S1 STISIPOL VETERAN Palopo
3.	Syamsiar Guntur, S.Sos.	19790830 200501 2 003	Pustakawan Ahli Muda	S1 UNHAS Makassar
4.	Wahidah Djafar, S.Ag.	19720820 200312 2 001	Pustakawan Ahli Muda	S1 IAIN Alauddin U. Pandang
5.	Nurwaida, S.Ag.	19691208 200212 2 002	Pustakawan Ahli Muda	S1 IAIN Alauddin U. Pandang
6.	Atik, S.Sos.	19810822 200312 2 002	Pustakawan Ahli Muda	S1 STISIPOL VETERAN Palopo
7.	Abu Bakar, S.Pd.I.	19800227 200901 1 015	Pustakawan Ahli Muda	S1 STAIN Palopo
8.	Inal, S.Pd., M.Pd.		Staf Perpustakaan	S2 IAIN Palopo
9.	Harding Sulu', S.Pd.		Staf Perpustakaan	S1 STAIN Palopo
10.	Muh. Afandy Amir Mula, S.Pd.		Staf Perpustakaan	S1 STAIN Palopo
11.	Asqar Amin, S.Pd.I.		Staf Perpustakaan	S1 STAIN Pare-Pare
12.	Sainuddin, S.Pd., M.Pd.		Staf Perpustakaan	S2 IAIN Palopo
13.	Erwin, S.Pd.		Staf CS Perpustakaan	S1 IAIN Palopo

Sumber Data: Arsip Ruang Pengelolaan, Perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo Tahun 2019

Berdasarkan undang-undang nomor 43 tahun 2007 pasal 1 yang menyebutkan bahwa pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, maka dapat dilihat bahwa pendidikan pustakawan atau tenaga pengelola yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo semua strata satu (S1) bahkan ada yang strata dua (S2). Ini menunjukkan bahwa kualitas dari setiap tenaga pengelola memiliki keunggulan tersendiri.

2. Layanan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Layanan perpustakaan merupakan tugas yang amat penting dan muara dari semua kegiatan di perpustakaan. Pelayanan perpustakaan berarti kesibukan yang tiada akhir kecuali pelayanan dinyatakan tutup. Jumlah jenis atau macam layanan pengguna perpustakaan yang dapat diberikan kepada pengguna perpustakaan sesungguhnya cukup banyak. Berikut layanan-layanan yang terdapat pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo berdasarkan hasil observasi penulis:

a. Layanan loker

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo saat ini menyediakan layanan loker atau sering dikenal dengan tempat penitipan barang. Saat ini jumlah loker yang tersedia di perpustakaan berjumlah 12 loker.⁷ Pengunjung yang ingin menitip barang kini dapat langsung menuju ke tempat

⁷Observasi Penulis, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 5 September 2019.

loker yang dipilih, kunci loker sudah tersedia di pintu loker masing-masing. Kunci loker dapat dibawa di area perpustakaan, karena kunci loker ada di tangan para pengunjung maka perlu diperhatikan bahwa keamanan barang menjadi tanggung jawab pengunjung. Untuk itu para pengunjung dihibau agar tidak menyimpan barang-barang berharga di loker.

Berdasarkan hasil observasi penulis, dengan adanya layanan loker, tentu akan memudahkan mahasiswa untuk menyimpan barang bawaan mereka. Terlebih jumlah loker untuk pemustaka yang ada sekarang ini berjumlah 11 loker dengan total 102 kotak penyimpanan.

b. Layanan BI corner

Layanan BI Corner merupakan layanan terbaru perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang merupakan bagian dari program sosialisasi bank Indonesia yang bekerja sama dengan perpustakaan.

BI Corner berisi buku-buku dan literatur yang bertema buku ekonomi dan perbankan. Layanan ini merupakan bentuk kerja sama perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan Bank Indonesia. Buku-buku yang ada di layanan BI Corner dapat diakses oleh seluruh pengunjung perpustakaan.⁸

Fasilitas BI Corner merupakan fasilitas pojok baca yang memadai dengan desain interior yang menarik. Selain ruangan yang dilengkapi dengan AC, fasilitas yang disediakan untuk BI Corner meliputi rak buku, meja komputer dan PC, layar LED, *standing lamp*, karpet, tanaman hias serta sofa.⁹ Pada layanan ini pemustaka

⁸Syamsiar Guntur, Koordinator Pelayanan Teknis, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 11 September 2019.

⁹Observasi Penulis, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 5 September 2019.

hanya dapat membaca koleksi BI Corner di tempat yang telah disediakan itulah kenapa ruangan BI Corner didesain dengan nyaman mungkin.

c. Layanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Sistem layanan sirkulasi yang digunakan yaitu sistem layanan terbuka di mana mahasiswa dapat mencari informasi yang dibutuhkan secara langsung ke rak. Mahasiswa dibebaskan untuk mencari dan memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰ Data yang diperoleh penulis dari arsip ruang pengelolaan perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo tahun 2019 menunjukkan jumlah koleksi referensi yang ada di perpustakaan berjumlah 10008 judul buku dengan jumlah 42679 eksampler.¹¹ Pelayanan sirkulasi ini terletak pada lantai dua gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada bagian ini dilakukan proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

d. Layanan internet gratis

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia tidak terkecuali di lingkungan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Untuk mendukung kemajuan teknologi yang ada saat ini, maka pihak perpustakaan menghadirkan layanan internet gratis. Layanan ini ditujukan kepada seluruh pengunjung perpustakaan, dengan kata lain layanan internet gratis dapat digunakan bagi siapa

¹⁰*Observasi Penulis*, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 6 September 2019.

¹¹*Dokumentasi*, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.

saja yang berkunjung ke perpustakaan. Layanan internet gratis ini berada di lantai dua gedung perpustakaan. Ruangan pada layanan ini dilengkapi dengan AC dan terdapat tujuh buah komputer untuk digunakan para pemustaka.¹² Saat ini layanan internet gratis yang ada hanya dapat digunakan selama satu jam tiap pemakainya. Hal ini tentu menjadi salah satu strategi yang ada agar pemanfaatan komputer yang masih sedikit setidaknya dapat digunakan oleh lebih dari beberapa pengunjung perpustakaan.

e. Layanan referensi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, penulis memperoleh data bahwa koleksi yang ada saat ini di ruang referensi yang terdiri dari kamus, ensiklopedi, bibliografi, direktory dan sumber biografi berjumlah 167 judul dengan total 612 eksamplar. Adapun jumlah skripsi yang masuk sampai awal tahun 2019 berjumlah 4931 skripsi.¹³ Layanan referensi adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khusus menyajikan koleksi referensi kepada para pengunjung perpustakaan. Pak Abu selaku koordinator layanan referensi mengatakan,

Fokus dari layanan referensi adalah pada pemberian jawaban atas pertanyaan sumber referensi atau pencarian informasi sehingga koleksi pada layanan ini tidak dapat dipinjamkan, kecuali pada saat ujian tutup dan memang pengujinya mengharuskan buku itu dihadirkan maka boleh dipinjam tapi harus kembali pada hari itu juga. Selain itu layanan yang ada di ruang referensi dapat difoto copy kecuali skripsi dan tesis karena ditakutkan ada plagiasi.¹⁴

¹² *Observasi Penulis*, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

¹³ *Dokumentasi*, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.

¹⁴ Abu Bakar, Koordinator Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

Selain itu pada layanan referensi pihak perpustakaan juga menyediakan layanan referensi hadis dan tafsir. Asqar Amin selaku salah satu staf perpustakaan menjelaskan,

Pada ruang referensi ini juga terdapat layanan referensi hadis dan tafsir, kami menyediakan referensi tafsir dan hadis dari berbagai rujukan namun untuk rujukan kementerian agama yang terbaru saat ini belum ada sehingga mahasiswa yang mencari rujukan dari kementerian agama yang terbaru harus mencari di tempat lain.¹⁵

Pengunjung perpustakaan yang mencari sumber rujukan seputar hadis dapat langsung menanyakan ke staf yang ada di ruang referensi agar dapat membantu dalam proses pencarian sumber referensi hadis.

f. Layanan tandon

Layanan tandon adalah layanan yang menyediakan koleksi cadangan pada tiap-tiap bahan pustaka yang ada pada koleksi perpustakaan khususnya bahan pustaka yang memiliki tingkat peminjaman yang tinggi untuk kemudian disimpan pada ruangan yang berbeda. Layanan ini berada di lantai tiga gedung perpustakaan. Jadi semua buku-buku yang ada di lantai dua yang dapat dipinjam oleh mahasiswa setiap judul diambil satu eksemplar untuk disimpan di ruang tandon.¹⁶

Penggunaan layanan tandon bersifat tertutup, artinya buku-buku yang ada pada layanan ini dapat pengunjung gunakan apabila persediaan buku yang ada pada layanan sirkulasi sudah habis dipinjam. Pak Abu mengungkapkan bahwa

¹⁵Asqar Amin, Staf Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

¹⁶Asqar Amin, Staf Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

buku tandon itu bisa difungsikan atau bisa dibaca bukunya apabila buku tersebut sudah tidak ada di layanan peminjaman itupun hanya untuk dibaca tapi tidak boleh dipinjam.¹⁷

g. Layanan caller room

Layanan caller room adalah layanan ruang baca khusus yang berada di lantai tiga gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Ruangan caller room di lengkapi dengan meja dan kursi baca yang diperuntukkan bagi seluruh pengunjung perpustakaan. Layanan ruang baca khusus ini dapat digunakan oleh mahasiswa yang melakukan penelitian atau dosen yang sementara menyusun dan menyelesaikan penelitian atau proyek tertentu agar jauh dari gangguan.¹⁸ berdasarkan hasil observasi penulis, layanan ini masih jarang digunakan karena ruangan yang masih terbatas. Dengan adanya layanan *caller room*, diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna yang sedang mengerjakan tugas penelitian.

h. Ruang diskusi

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo menyediakan layanan bagi pengunjung perpustakaan untuk kegiatan diskusi. Layanan ini berfungsi sebagai tempat berdiskusi kelompok kecil. Letak layanan diskusi ini berada di lantai tiga dan hanya tersedia satu ruangan, jadi sangat memungkinkan apabila mahasiswa masih jarang memanfaatkan layanan ini.

¹⁷Abu Bakar, Koordinator Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

¹⁸Abu Bakar, Koordinator Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

Ruang diskusi saat ini masih jarang dimanfaatkan oleh mahasiswa, mahasiswa lebih sering masuk ke ruang referensi dan kadang mengganggu mahasiswa lainnya.¹⁹

. Mahasiswa lebih memilih melakukan diskusi di ruang membaca yang kadang mengganggu pengguna lainnya. Ini disebabkan selain ruang diskusi yang tersedia hanya satu, ruangnya juga tidak terlalu luas.

i. Layanan audio visual

Layanan audio visual adalah salah satu pelayanan yang terdapat di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Layanan audio visual bertujuan sebagai sarana dalam memotivasi pengguna perpustakaan dan meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada pengguna perpustakaan. Ustad Abu selaku koordinator pelayanan referensi mengungkapkan bahwa,

Layanan audio visual adalah tempat untuk pengajaran baik dalam kelompok maupun individu. Pada layanan ini terdapat satu buah tv sehingga dalam proses penggunaannya memerlukan VCD.²⁰

Layanan audio visual adalah layanan yang secara langsung bersentuhan dengan IT karena layanan ini menggunakan VCD, dengan kata lain koleksi yang digunakan dapat berupa bentuk CD, CD ROM dan disket. Untuk saat ini layanan audio visual belum dapat difungsikan dengan baik karena adanya beberapa faktor diantaranya koleksi audio visual yang belum memadai.

j. Repository

Layanan *repository* adalah layanan berupa koleksi digital yang kini telah hadir di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Koleksi yang

¹⁹Asqar Amin, Staf Layanan Referensi, "Wawancara" di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

²⁰Abu Bakar, Koordinator Layanan Referensi, "Wawancara" di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

ada pada layanan *repository* IAIN Palopo saat ini berupa kumpulan karya tulis ilmiah dari mahasiswa dan para dosen seperti yang diungkapkan oleh ibu Syamsiar,

Layanan *repository* digunakan untuk pengimputan skripsi, desertasi, karya tulis dosen. Layanan ini digunakan untuk menelusuri karya tulis ilmiah lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.²¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berupa internet, telah menunjukkan pengaruh yang luar biasa pada sendi kehidupan manusia. Hal ini merambah pula ke layanan perpustakaan. Dengan hadirnya layanan *repository* diharapkan dapat memudahkan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi dalam hal karya tulis mahasiswa maupun para dosen.²² Tanpa harus ke perpustakaan mahasiswa bisa mengakses walaupun berada di kelas, rumah dan bahkan di luar negeri pun dapat diakses. Untuk mahasiswa ataupun dosen yang ingin mencari sumber referensi kini dapat diakses melalui layanan *repository*.

k. Layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Layanan komputer OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah sistem layanan yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pemustaka untuk menelusuri data katalog. Layanan komputer OPAC berada di lantai dua dan lantai tiga gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dengan adanya layanan OPAC, maka pemustaka dalam hal ini mahasiswa dapat memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu. Pemustaka juga

²¹Syamsiar Guntur, Koordinator Pelayanan Teknis, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 11 September 2019.

²²Asqar Amin, Staf Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

dapat mengetahui apakah koleksi yang dicari tersedia atau sedang dalam peminjaman. Selain itu dengan layanan OPAC, pemustaka juga mendapatkan informasi tentang letak koleksi.²³ Pemustaka dalam hal ini mahasiswa tidak perlu repot-repot mencari satu per satu buku di rak yang belum tentu dapat digunakan. Dengan layanan OPAC, mahasiswa hanya perlu menuliskan kata kunci dari nama pengarang, judul buku atau subyek untuk mendapatkan informasi koleksi yang dibutuhkan.

1. Layanan *digital library*

Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo mengungkapkan bahwa salah satu layanan terbaru yang saat ini tengah dikembangkan adalah layanan *digital library*. Layanan ini merupakan salah satu layanan yang dapat mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa.²⁴ Untuk mengakses layanan ini mahasiswa dapat mendownload aplikasi Digilib IAIN Palopo melalui android atau windows.

Pemerintah khususnya perpustakaan mengadakan yang namanya digital buku, jadi buku itu misalkan apa saja tidak perlu lagi dalam bentuk buku fisik lagi tapi dalam bentuk e-book sehingga dapat diakses mahasiswa dengan mudah melalui handphone berbasis android.²⁵

Hadirnya layanan *digital library* tentu akan memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi. Tanpa harus menunggu jam pelayanan, kini mahasiswa dapat mengakses bahan pustaka kapan pun melalui layanan ini.

²³ *Observasi Penulis*, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

²⁴ Madehang, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 17 Oktober 2019.

²⁵ Asqar Amin, Staf Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

3. Gambaran umum budaya literasi baca-tulis mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Sebagai seorang calon pendidik, mahasiswa hendaknya sedini mungkin agar senantiasa memperkaya ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa budaya literasi baca-tulis di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah. Hal ini penulis simpulkan karena melihat beberapa aspek diantaranya:

a. Daftar kunjungan mahasiswa ke perpustakaan

Tingkat kunjungan perpustakaan menunjukkan intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Berikut data kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang penulis peroleh dari lapangan:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kunjungan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ke Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019

No.	Bulan (22 hari)	Jumlah Pengunjung	Rata-rata kunjungan /hari	Jumlah mahasiswa (2015-2018)	Persentase pengunjung /hari
1.	Januari	353	16	531	3 %
2.	Februari	185	8	531	2 %
3.	Maret	1080	49	531	9 %
4.	April	648	30	531	7 %
5.	Mei	981	45	531	8 %
6.	Juni	394	18	531	3 %
7.	Juli	353	16	531	3 %
Total					35 %
Rata-rata persentase kunjungunjung /hari					5 %

Sumber Data: Arsip Ruang Pengelolaan, Perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo Tahun 2019 dan Arsip Staf Prodi PAI 2019.

Data yang diperoleh di lapangan, penulis jabarkan dalam bentuk persentase sehingga menghasilkan jumlah rata-rata persentase kunjungan per hari mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ke perpustakaan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ke perpustakaan berkisar 5% dari jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa masih sangat rendah jika dilihat dari jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saat ini berjumlah 531 mahasiswa terhitung dari tahun 2015 sampai 2018. Mahasiswa sendiri mengungkapkan bahwa salah satu alasan terbesar mereka menuju ke perpustakaan tidak lain karena adanya tugas kuliah yang mengharuskan mencari sumber referensi.

Menurut saya di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya yang setingkat dengan saya budaya literasi baca-tulis masih rendah. Mengapa demikian karena pertama minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan sangat kurang kecuali jika ada tugas yang mengharuskan mahasiswa ke perpustakaan.²⁶

Idil Saptaputra salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa alasan ia ke perpustakaan adalah untuk mengerjakan tugas dan mencari referensi tulisan yang akan dibuat. Sedangkan Imam Shadiq Alim yang juga merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa dalam seminggu setidaknya ia hanya berkunjung ke perpustakaan satu atau dua kali, itupun jika ada tugas.²⁷ Jika melihat data yang ada, jumlah kunjungan

²⁶Indah, Mahasiswa Pendidikan Agama Angkatan 2016, “wawancara” di Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019.

²⁷Imam Shadiq Alim, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ke perpustakaan per hari masih sangat rendah.

b. Pemanfaatan layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan dalam hal ini adalah layanan pengguna merupakan serangkaian aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan, khususnya kepada anggota perpustakaan. Fentri Nurmarisky mengungkapkan bahwa selain petugas yang cukup ramah dalam membantu dan mengarahkan mencari referensi, pihak perpustakaan juga telah menyediakan berbagai fasilitas yang sangat mudah dijangkau contohnya pengadaan layanan OPAC dan layanan internet gratis.²⁸ Berdasarkan hasil observasi penulis dari beberapa layanan yang disediakan layanan yang lebih banyak digunakan oleh mahasiswa adalah layanan sirkulasi dan layanan referensi karena mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan mayoritas untuk mengerjakan tugas.²⁹ Layanan sirkulasi adalah pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan adapun layanan referensi adalah layanan yang berfokus pada pemberian jawaban atas pertanyaan sumber referensi atau pencarian informasi.

Layanan referensi mayoritas digunakan oleh mahasiswa akhir yang tengah menyusun tugas akhir yaitu skripsi. Kemudian ketika melihat keanggotaan layanan *digital library* saat ini masih berjumlah 59 anggota aktif yang terdiri dari

²⁸Fentri Nurmarizky, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, “Wawancara” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019.

²⁹Observasi Penulis, di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

mahasiswa staf dan dosen.³⁰ Layanan *digital library* merupakan salah satu layanan terbaru yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Artinya, saat ini mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan menggunakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka ke perpustakaan.

c. Pemanfaatan waktu sehari-hari

Setiap manusia tentu memiliki waktu yang sama dalam sehari yaitu 24 jam, dengan waktu tersebut tentu seseorang memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Tergantung bagaimana seseorang itu memanfaatkan waktu sebaik mungkin terutama dalam memanfaatkan waktu luang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa pemanfaatan waktu luang yang rutin dijalani mahasiswa pada umumnya dan juga dialami oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selain melakukan aktivitas kuliah mahasiswa juga melakukan beberapa kegiatan di luar jadwal kuliah, diantaranya mengikuti kegiatan organisasi, pada kategori ini mahasiswa setelah kuliah lebih disibukkan dengan mengikuti kajian dan rapat untuk kegiatan-kegiatan organisasi.³¹ Kemudian setelah kuliah ada yang menuju ke tempat kerja. Aisyah Suparman selaku ketua HMPS PAI mengungkapkan bahwa menghadiri dan mengerjakan tugas kuliah adalah suatu hal yang wajib bagi setiap mahasiswa, akan tetapi sebagian mahasiswa ada yang memanfaatkan waktu di luar jam kuliah untuk bekerja.³² Terakhir, menghabiskan

³⁰Dokumentasi, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.

³¹Observasi Penulis, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 4 September 2019.

³²Aisyah Suparman, Ketua HMPS PAI, "Wawancara" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 14 September 2019.

waktu luang untuk kebutuhan pribadi dan kumpul bersama teman-teman. Menghabiskan waktu luang untuk kumpul dengan teman-teman, berbincang sambil memainkan *handphone* merupakan kegiatan yang sangat banyak dijumpai di lingkungan kampus.

Kegiatan yang paling sering saya liat di sekitar teman saya yaitu ngobrol, brosing internet, bermain sosial media dan untuk saya pribadi apabila ada waktu luang saya manfaatkan untuk istirahat.³³

Seperti yang dijelaskan penulis di awal bahwa, pada bulan April 2019 Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) telah melakukan kegiatan pentas PAI yang berisikan berbagai jenis perlombaan, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya dan salah satu lomba yang ada pada kegiatan ini adalah lomba penulisan karya ilmiah. Salah satu panitia dari lomba karya tulis ilmiah Idil Saptaputra menjelaskan bahwa untuk tahun 2019 ini peserta yang mendaftar ada sekitar tujuh kelompok kemudian diseleksi dan terpilih tiga kelompok untuk tampil mempresentasikan hasil karyanya. Pemenang lomba ini adalah mahasiswa dari perwakilan UNM. Berbeda dengan tahun sebelumnya peserta yang ikut ada dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) bahkan ada yang memenangkan perlombaan, namun pada tahun ini sangat disayangkan karena dari tujuh kelompok perwakilan tidak ada dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ikut berpartisipasi.³⁴ Selain itu Idil Saptaputra menambahkan bahwa ketidakikutan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

³³Indah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016, “Wawancara” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019.

³⁴Idil Saptaputra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, “Wawancara” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 5 Juli 2019.

dalam kegiatan tersebut dikarenakan beberapa faktor. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor terbesar karena kemalasan mahasiswa dalam meluangkan waktu untuk membaca, menulis dan menciptakan sebuah karya dalam suatu karangan ilmiah.³⁵ Jika merujuk pada pengertian literasi baca-tulis yaitu kemampuan mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis serta kemampuan menganalisis, menanggapi dan menggunakan bahasa, maka dengan adanya budaya literasi baca-tulis yang baik pada diri mahasiswa tentu akan memudahkan dalam membuat suatu karya. Namun saat ini yang terjadi kegiatan membaca sebagian besar dilakukan ketika ada tugas dari dosen yang mengharuskan ke perpustakaan. Selain itu kegiatan menulis hanya dilakukan ketika ujian saja, menulis esai dan menulis gagasan sendiri jarang.

Seseorang yang memiliki minat baca dan tulis, sering kali akan meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas tersebut atas dasar kesadarannya sendiri. Namun hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa saat ini sebagian besar mahasiswa melakukan aktivitas membaca dan menulis tidak lain untuk menggugurkan kewajiban, seperti mengerjakan tugas makalah, tugas akhir maupun tugas individu. Kelima mahasiswa yang penulis wawancarai menjawab selalu melakukan aktivitas menulis dalam hal untuk memenuhi tugas dari dosen, adapun kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang atau sekedar menyalurkan minat semua menjawab jarang. mereka menjawab bahwa kegiatan membaca dan menulis atas dasar

³⁵Idil Saptaputra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, "*Wawancara*" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 5 Juli 2019.

kesadaran sendiri sangat jarang atau kadang-kadang sekali dalam seminggu dilakukan.

Menurut saya untuk kegiatan menulis masing kurang produktif, selain menulis karena tugas saya kadang hanya membuat sajak atau puisi bukan tulisan-tulisan ilmiah.³⁶

Untuk kegiatan membaca secara keseluruhan sudah lumayan bagus namun jika melihat secara khusus di mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas A masih sangat rendah. Bahkan buku-buku tentang jurusan saya jarang untuk dibaca, dibacapun tidak lain karena untuk penyelesaian tugas kuliah bukan karena kemauan atau pembiasaan. Untuk karya berupa tulisan ilmiah pun masih sangat rendah.³⁷

Ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam membaca dan menulis masih sangat kurang. Menulis adalah sebuah keterampilan yang diperoleh karena kebiasaan yang sangat berkaitan dengan membaca. Seseorang akan mampu menghasilkan sebuah tulisan yang bermakna tentu didahului dengan kegiatan membaca. Kegiatan ini hendaklah dibiasakan sejak dini sehingga kelak akan menjadi sebuah budaya yaitu budaya baca tulis yang baik tanpa harus ada unsur paksaan atau dorongan dari orang lain.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan baca-tulis lebih banyak dilakukan pada saat proses perkuliahan. Melihat aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat ini, membaca bagi mahasiswa seperti bukan kebutuhan yang utama lagi. Terlebih jumlah kunjungan mahasiswa yang masih sangat rendah. Bagaimanapun juga kegiatan membaca dan menulis harus diatur waktunya sedemikian rupa. Perlu diupayakan beragam cara agar kebiasaan membaca ini dapat diwujudkan dengan

³⁶Fentri Nurmarizky, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, "Wawancara" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019.

³⁷Fentri Nurmarizky, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, "Wawancara" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019.

maksimal. Sebagai mahasiswa tentu sudah harus membiasakan kegiatan membaca dan menulis baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Faktor penghambat dalam meningkatkan budaya literasi baca-tulis mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hal-hal yang menghambat peningkatan budaya literasi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui optimalisasi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah sebagai berikut:

a. Sudut pandang mahasiswa

1) Kurang motivasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, mereka mengungkapkan bahwa kendala terbesar yang mereka alami yaitu kemauan atau kurangnya motivasi diri untuk tetap istiqomah membaca buku dan berkarya.³⁸ Karena kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa dan motivasi dari lingkungan sekitar, maka timbullah sikap malas dalam melakukan aktivitas membaca, menulis dan menciptakan sebuah karya. Seperti yang diungkapkan Imam Shadiq salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI),

Salah satu hambatan bagi saya dalam mengembangkan budaya literasi baca-tulis adalah faktor malas atau terlalu santai karena terkadang kita terlalu banyak berfikir namun jarang berbuat seperti takut tulisan dibilang jelek, bingung mau menulis apa dan mau mulai dari mana.³⁹

³⁸Fentri Nurmarizky, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, “Wawancara” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019.

³⁹Imam Shadiq Alim, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

Kenyataanya mahasiswa masih menganggap membaca dan menulis merupakan kegiatan untuk menghabiskan waktu, bukan mengisi waktu dengan sengaja.

2) Perkembangan teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat bahwa mahasiswa saat ini lebih banyak menggenggam *handphone*, bermain sosial media ketimbang membawa buku bacaan. Hal ini juga disampaikan oleh Indah, salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islma (PAI) yang mengungkapkan bahwa yang sering dilakukan dalam memanfaatkan waktu sehari-hari yaitu ngobrol, *browsing* internet dan bermain sosial media.⁴⁰

Kemajuan teknologi sebenarnya mempunyai banyak dampak positif untuk berbagai hal, akan tetapi jika penggunaanya tidak dipilah secara baik maka akan mempengaruhi tingkat budaya literasi seseorang sehingga perlahan-lahan budaya literasi khususnya budaya membaca dan menulis akan menipis.

3) Sarana dan prasarana

Idil salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa,

Faktor lain yang juga mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam kaitanya budaya literasi baca-tulis mahasiswa adalah kurangnya lembag atau wadah yang menjadi tempat atau pun sumber bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan literasi. Perpustakaan kampus merupakan satu-satunya tempat kegiatan literasi mahasiswa, namun karena jarak yang terlalu jauh dari tempat mereka

⁴⁰Indah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016, “Wawancara” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019

belajar maka sebagian mahasiswa enggan untuk berkunjung ke perpustakaan.⁴¹

Sarana dan prasarana dalam hal ini adalah lembaga atau wadah yang bergerak dalam peningkatan budaya literasi.

b. Sudut pandang pihak perpustakaan

1) Ketersedian dana

Kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa salah satu yang menjadi kendala saat ini adalah dana. Anggaran yang terbatas mengharuskan dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap karena jika sekaligus tentu dana yang ada tidak akan mencukupi.⁴² Dana yang ada sebagian besar dari pemerintah. Ustad Asqar mengungkapkan bahwa namanya instansi pemerintah, dalam melakukan suatu hal seperti pengadaan sarana dan prasarana memerlukan pengawasan yang ketat terlebih dalam bagian anggaran sehingga kadang apa yang diusulkan memerlukan waktu yang lama untuk mendapat konfirmasi.⁴³ Dengan demikian ketersediaan dana cenderung menjadi faktor penghambat dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam peningkatan budaya literasi baca-tulis mahasiswa di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

⁴¹Idil Saptaputra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, “Wawancara” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 19 Oktober 2019.

⁴²Madehang, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 17 Oktober 2019.

⁴³Asqar Amin, Staf Layanan Referensi, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

B. Pembahasan

Seseorang yang memiliki minat baca dan tulis, sering kali akan meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis atas dasar kesadarannya sendiri. Namun hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa saat ini sebagian besar mahasiswa melakukan aktivitas membaca dan menulis tidak lain untuk menggugurkan kewajiban, seperti mengerjakan tugas makalah, tugas akhir maupun tugas individu. Untuk meningkatkan budaya literasi baca-tulis mahasiswa, terutama di kalangan mahasiswa PAI dibutuhkan peran semua pihak untuk mensosialisasikan akan pentingnya budaya literasi khususnya literasi baca-tulis. Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya pihak perpustakaan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa.

1. Upaya meningkatkan literasi baca-tulis mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Salah satu wadah yang dapat digunakan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo ialah melalui optimalisasi perpustakaan. Upaya peningkatkan budaya literasi khususnya literasi baca-tulis melalui perpustakaan di kalangan mahasiswa merupakan suatu usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam hal ini kepala perpustakaan beserta jajarannya. Lijan Potlak Sinambela dalam buku reformasi pelayanan publik mengungkapkan bahwa terdapat lima kriteria penentu kualitas jasa

pelayanan yang baik dalam memberikan jasa pelayanan perpustakaan kepada pengguna perpustakaan, yaitu pemberian pelayanan yang tepat dan benar (*realibity*), penyediaan sumber daya yang memadai (*Tangibles*), pelayanan konsumen yang cepat (*Responsivisness*), perilaku dalam memberikan pelayanan (*Assurance*) dan kemauan untuk mengetahui keinginan pengguna (*Empaty*).⁴⁴ Dari teori tersebut penulis kemudian kaitkan dengan hasil penelitian dan melihat bahwa dalam meningkatkan kualitas pelayanan pihak perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo telah menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam meningkatkan budaya literasi baca-tulis mahasiswa menurut hasil penelitian penulis yaitu:

a. Upaya yang dilakukan melalui fasilitas

Fasilitas perpustakaan merupakan alat-alat yang terdapat di dalam perpustakaan yang dapat menciptakan kenyamanan pengguna perpustakaan seperti AC, Komputer, ruang untuk membaca dan lain-lain. Dari data yang penulis peroleh, perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo saat ini telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai seperti saat ini terjadi penambahan ruang baca, penambahan loker dan semua ruangan yang ada juga telah dilengkapi dengan fasilitas AC.

Kepalah perpustakaan bapak Madehang menambahkan bahwa karena melihat pengunjung perpustakaan kebanyakan perempuan maka saat ini di

⁴⁴Lijan Potlak Sinambela, Dkk., Reformasi Pelayanan Publik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 7.

perpustakaan telah tersedia musolah untuk kaum perempuan.⁴⁵ Berhubung letak masjid yang ada lumayan jauh dari lokasi perpustakaan, maka dengan disediakan musolah oleh pihak perpustakaan tentu akan memudahkan mahasiswa khususnya kaum perempuan dalam melaksanakan ibadah solat.

Musolah yang ada saat ini berada di lantai satu gedung perpustakaan tepatnya pada ruang layanan BI *Coorner*. Selain itu pihak perpustakaan juga telah menyediakan komputer OPAC di ruang referensi dan ruang sirkulasi, komputer ini dapat digunakan oleh mahasiswa agar mempermudah mahasiswa dalam penelusuran bahan pustaka yang dicari. Fentri Nurmarizky mengungkapkan bahwa saat ini telah tersedia banyak fasilitas dan pelayanan yang memudahkan dalam pencarian buku.⁴⁶

b. Upaya yang dilakukan melalui koleksi

Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka yang mengandung berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang tersedia di dalam perpustakaan. Data yang penulis peroleh menunjukkan bahwa saat ini di perpustakaan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo telah tersedia berbagai macam koleksi. Mulai dari kumpulan hadis, kamus, ensiklopedia, jurnal, skripsi dan buku-buku lainnya. Dalam perpustakaan, koleksi harus dikelola dengan baik khususnya penyajian tata letak koleksi. Perpustakaan saat ini menggunakan sistem klasifikasi buku yang dikenal dengan sistem DDC (*Dewey Decimal*

⁴⁵Madehang, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, “Wawancara” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 17 Oktober 2019.

⁴⁶Fentri Nurmarizky, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, “Wawancara” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019.

Clasification).⁴⁷ Melalui sistem ini, bahan pustaka diberi kode tertentu kemudian disusun berdasarkan kategorinya masing-masing. Hal ini sangat memudahkan mahasiswa dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan. Imam Shadiq salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengungkapkan bahwa kebutuhan buku-buku agama sangat melimpah di perpustakaan.⁴⁸

c. Upaya yang dilakukan melalui layanan

Layanan perpustakaan merupakan tugas yang amat penting dan muara dari semua kegiatan di perpustakaan. Layanan yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo terbagi menjadi layanan teknis, layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan teknis merupakan layanan pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka serta menginformasikan bahan pustaka yang telah diolah. Saat ini pihak perpustakaan tengah mengembangkan sistem digitalisasi. Pihak perpustakaan mulai memanfaatkan kemajuan teknologi. Perpustakaan saat ini telah menggunakan sistem SliMS yang dapat memudahkan dalam proses administrasi perpustakaan seperti layanan OPAC, peminjaman dan pengembalian, input data anggota, data buku, mengetahui laporan pengunjung, koleksi dan bisa mendeteksi denda mahasiswa.⁴⁹

Dengan penerapan sistem SliMS (*Senayan Library Management System*) yaitu sistem automasi perpustakaan berbasis web, kini mahasiswa dapat melakukan penelusuran bahan pustaka dengan mudah melalui layanan OPAC,

⁴⁷*Observasi Penulis*, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 4 September 2019

⁴⁸Imam Shadiq Alim, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, “*Wawancara*” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 10 September 2019.

⁴⁹Syamsiar Guntur, Koordinator Pelayanan Teknis, “*Wawancara*” di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 11 September 2019.

layanan *repository* dan yang tengah dikembangkan saat ini adalah layanan *digital library* yang memuat kumpulan e-book koleksi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selain itu dengan penerapan sistem SliMS, proses peminjaman dan pengembalian kini tidak lagi membutuhkan waktu lama karena buku dan kartu anggota kini dilengkapi dengan *barcode*.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan budaya literasi baca- tulis mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan budaya literasi baca-tulis di kalangan mahasiswa. Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca dan menulis sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis. Jika seseorang mengetahui dan memahami manfaat dari membaca dan menulis, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca dan menulis.

Perlu adanya pembiasaan literasi, baik dari membaca maupun menulis yang dilakukan sejak awal dan rutin. Mahasiswa hendaknya memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis dengan menanamkan diri bahwa membaca dan menulis merupakan suatu kebutuhan.

b. Perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi sebenarnya mempunyai banyak dampak positif untuk berbagai hal, akan tetapi jika penggunaannya tidak dipilah secara baik maka akan mempengaruhi tingkat budaya literasi seseorang sehingga perlahan-lahan budaya literasi khususnya budaya membaca dan menulis akan menipis. Indah, salah satu

mahasiswa Pendidikan Agama Islma (PAI) yang mengungkapkan bahwa yang sering dilakukan dalam memanfaatkan waktu sehari-hari yaitu ngobrol, *browsing* internet dan bermain sosial media.⁵⁰

Teknologi yang makin canggih juga diimbangi dengan media sosial yang makin banyak berkembang seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, *instagram* dan ternyata turut mempengaruhi rendahnya budaya literasi mahasiswa.

c. Sarana dan prasarana

. Sarana yang minim ternyata juga membuat kebiasaan membaca dan menulis sulit dilakukan. Selain perpustakaan perlu adanya wadah atau sarana yang mendukung pengembangan budaya literasi agar mahasiswa memiliki motivasi dalam mengembangkan budaya literasi mereka.

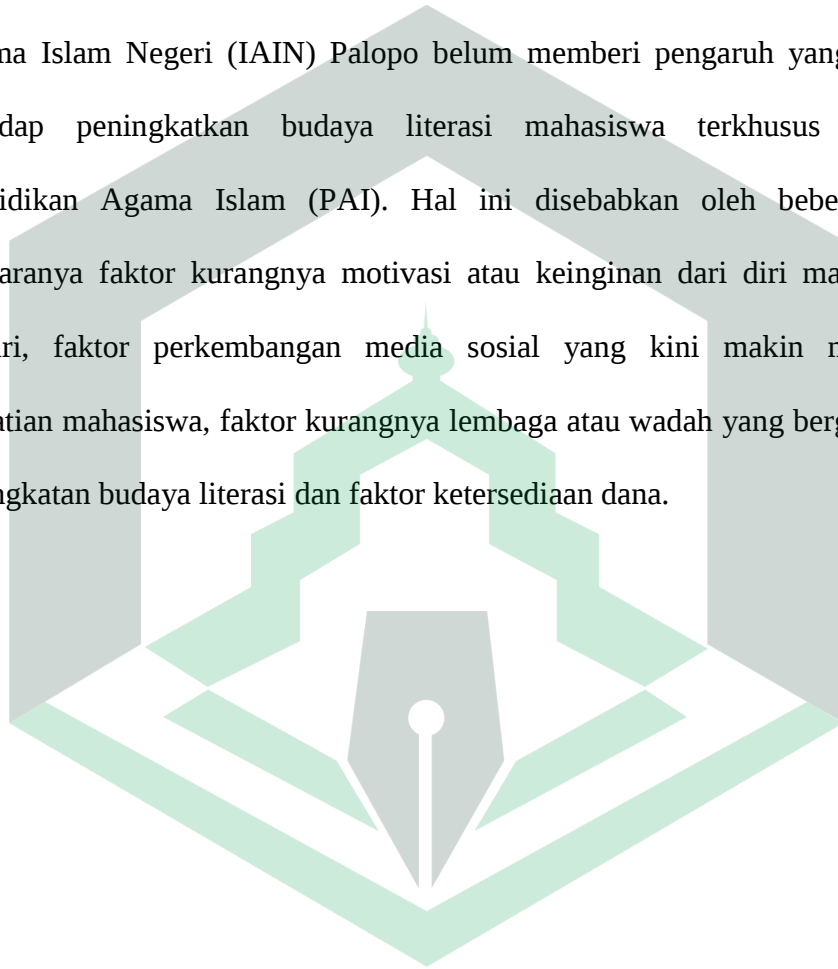
d. Ketersediaan dana

Pada setiap satuan pendidikan atau instansi-instansi pemerintahan, hal yang bisa dikatakan sangat menunjang dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tentu adalah ketersediaan dana yang cukup. Tidak terkecuali pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dengan adanya dana yang cukup, maka pihak perpustakaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasaran dalam rangka mendukung peningkatan budaya literasi baca-tulis mahasiswa.

Secara garis besar, perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo memiliki peran yang sangat penting bagi civitas akademik terkhusus bagi mahasiswa dalam pelaksanagn Tri Darma pendidikan yaitu pendidikan,

⁵⁰Indah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016, "Wawancara" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 13 September 2019

penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Perpustakaan yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat terbantu dengan adanya perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Namun dalam hal peningkatan budaya literasi mahasiswa, keberadaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo belum memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan budaya literasi mahasiswa terkhusus mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kurangnya motivasi atau keinginan dari diri mahasiswa itu sendiri, faktor perkembangan media sosial yang kini makin mengalihkan perhatian mahasiswa, faktor kurangnya lembaga atau wadah yang bergerak dalam peningkatan budaya literasi dan faktor ketersediaan dana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berangkat dari pokok permasalahan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya literasi (baca-tulis) di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo saat ini menunjukkan masih rendah. Hal ini terlihat dari intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan yang rendah dan budaya membaca dan menulis di kalangan mahasiswa mayoritas dilakukan hanya karena ada tugas dari dosen semata. Padahal, mahasiswa melakukan kegiatan membaca dan menulis seharusnya didasari keinginan sendiri untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang perkuliahan ataupun pengetahuan yang berguna untuk kehidupan.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam mendukung peningkatan budaya literasi (baca-tulis) mahasiswa dalam hal ini mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu; pertama, pengadaan koleksi mulai dari kumpulan hadis, kamus, ensiklopedia, jurnal, skripsi dan buku-buku lainnya yang sesuai dengan kebutuhan, selain tata letak buku yang diatur dengan rapi mempermudah mahasiswa memperoleh informasi yang dicari. Kedua, pengadaan fasilitas yang memadai seperti saat ini terjadi penambahan ruang baca kemudian semua ruangan yang ada juga telah dilengkapi dengan fasilitas AC. Selain itu pihak perpustakaan juga menyediakan musolah bagi kaum perempuan. Ketiga,

saat ini perpustakaan telah mengembangkan sistem *digitalisasi* dengan menghadirkan layanan OPAC, *digital library* dan *repository*.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan budaya literasi (baca-tulis) mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui perpustakaan adalah; pertama, dari sudut pandang mahasiswa meliputi kurangnya motivasi atau keinginan, perkembangan teknologi yang diimbangi dengan berbagai perkembangan media sosial, sarana yang masih sangat minim bagi mahasiswa untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis. kedua, dari sudut pandang pihak perpustakaan adalah ketersediaan dana yang masih sangat terbatas dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang ada.

B. Saran

Sebagai mahasiswa yang notabene sebagai agen perubahan, harus selalu siap dengan segala persoalan. Kebiasaan mahasiswa yang mengobrol pada waktu luang, harus diubah menjadi kebiasaan untuk membaca dan menulis sesuatu yang bermanfaat. Dengan membaca dan menulis, mahasiswa akan mampu menganalisa terhadap segala persoalan dan otak akan lebih terasah sehingga menjadi tajam dan kritis. Untuk meningkatkan budaya literasi baca-tulis mahasiswa, terutama di kalangan mahasiswa PAI dibutuhkan peran semua pihak untuk mensosialisasikan akan pentingnya budaya literasi khususnya literasi baca-tulis. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian antara lain:

1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa perlu adanya pembiasaan literasi, baik dari membaca maupun menulis yang dilakukan sejak awal dan rutin. Mahasiswa hendaknya memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis dengan menanamkan diri bahwa membaca dan menulis merupakan suatu kebutuhan. Selain itu pemanfaatan referensi yang beragam perlu dilakukan agar mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas. Dengan luasnya pengetahuan akan membantu dan mempermudah mahasiswa dalam menemukan dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

2. Pihak perpustakaan

Dalam upaya mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa, Pihak perpustakaan telah melakukan dengan baik. Namun tidak cukup sampai disitu, pihak perpustakaan kiranya agar mampu untuk senantiasa melakukan pengadaan koleksi baru guna memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. selain itu, fasilitas dan layanan-layanan yang tersedia bagi pengguna perpustakaan perlu di sosialisasikan secara berkala agar semua mahasiswa dapat mengetahuinya.

3. Pihak kampus

Bagi pihak kampus dalam hal ini lembaga atau dosen perlu kiranya menyediakan sumber-sumber referensi yang beragam, mengadakan kompetensi karya tulis dan pelatihan menulis di kampus karena melihat saat ini, sarana atau wadah yang bergerak dalam peningkatan budaya literasi mahasiswa masih minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Umar Falahul, *Pustakaloka: Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Pustakaloka Kajian Informasi dan Perpustakaan, STAIN Ponorogo. Vol. 5 nomor 1, 2013.
- Bakry, Muammar, *Kompetensi Al-Ajrumiyah dalam Berbahasa Arab*, Yogyakarta: Lekas, 2014.
- Basuki, Sulistiyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993.
- Berawi, Imran, *Mengenai Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Iqra': Perpustakaan dan Informasi, UIN Sumatra Utara: Vol 06 nomor 1, 2012.
- Damarjati, Danu, "Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini ?," Detik News. 05 Januari 2019. <https://m.detik.com/news/berita/d-4371993> (Diakses 22 juni 2019).
- Hamisa, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN Palopo Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah". Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2018. td.
- Ishak, Penny Ismiati dan Juznia, *Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruangan Perpustakaan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, Jurnal Perpustakaan Pertanian, J. Perpus. Pert. Vol. 23 nomor 1, 2014.
- Ishak, Penny Ismiati dan Juznia, *Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruangan Perpustakaan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, Jurnal Perpustakaan Pertanian, J. Perpus. Pert. Vol. 23 nomor 1, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung: Literasi Baca Tulis*, Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017.
- _____, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cardova*, Jakarta: Syamsil Quran, 2012.
- Leo, Sutanto, *Mencerahkan Bakat Menulis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

- Ma'mur, Lizamudin, *Membangun Budaya Literasi*, Jakarta: Diadit Media, 2010.
- Pajri, Jumadil, "*Fungsi Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Kota Palopo*". Tesis, Palopo: IAIN Palopo, 2018. td.
- Perpustakaan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Bab I, pasal 1, ayat 1.
- Prastisi, Sri, *Membaca*, Semarang: Griya Jawi, 2009.
- Rachma, Dian Nurbaiti, "*Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang*". Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2016. td.
- Sari, Esti Swatika dan Setyawan Pujiono, *Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY*, Litera: Jurnal Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajaran, Universitas Negeri Yogyakarta: Vol 16 nomor 1, 2017. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14254/9441>. (Diakses 14 Juni 2019)
- Sinaga, Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Cet IV; Jakarta: Pustaka Jaya, 2011.
- Sinambela, Lijan Potlak, Dkk., *Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabete, 2014.
- Sulistiyowati, Tri, "*Peranan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa*". Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Suwarno, Wiji, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- _____, *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syahriani, Alfi, *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global*, UI untuk Bangsa. Vol. 1, 2010.

Tim tafsir ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*, Bandung: Mizan, 2014.

World's Most Literate nations", Situs resmi Central Connecticut state University.
<https://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>

Zuhdi, Nadjib, *Kamus Lengkap Praktis 20 Juta Inggris Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1993.



RIWAYAT HIDUP



Indrawati A., lahir di Palopo pada tanggal 3 Januari 1996. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syamsul Addas dan ibu Nuraeni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Achmad Km.9 Kel. Latuppa kec. Mungkajang Kota Palopo. pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2008 di SDN 296 Murante. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan SMP, tepatnya di SMPN 6 Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA tepatnya di SMAN 1 Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat dari SMA, setahun kemudian tepatnya tahun 2015 penulis baru melanjutkan untuk menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultar tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

LAMPIRAN



Dr. H. Bulu', M.Ag.

Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi an. Indrawati A.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wrohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Indrawati A.
NIM	: 15 0201 0008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

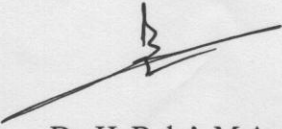
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

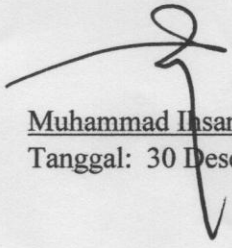
Wassalamu 'alaikum Wrohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Bulu', M.Ag.

Tanggal: 30 Desember 2019


Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 30 Desember 2019

Dr. Hj. A. Ria Warda M., M.Ag.
Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
Dr. H. Bulu', M.Ag.
Muhammad Ihsan., S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : skripsi an. Indrawati A.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wrohmatullahi Wabarakatuh.

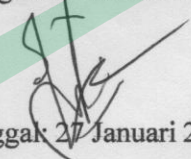
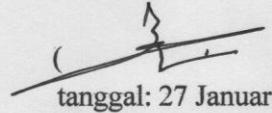
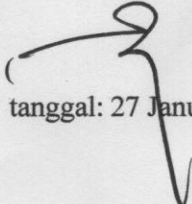
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Indrawati A.
NIM	: 15 0201 0008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wrohmatullahi Wabarakatuh.

1. Dr. Hj. A. Ria Warda M., M.Ag.
Penguji I ()
tanggal: 27 Januari 2020
2. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
Penguji II ()
tanggal: 27 Januari 2020
3. Dr. H. Bulu', M.Ag.
Pembimbing I/Penguji ()
tanggal: 27 Januari 2020
4. Muhammad Ihsan., S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji ()
tanggal: 27 Januari 2020



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 1 1 8 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1185/IP/DPMPTSP/IX/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : INDRAWATI. A
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Andi Ahmad KM. 09 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15 0201 0008

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Lokasi Penelitian : KAMPUS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 30 Agustus 2019 s.d. 30 September 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 02 September 2019

l.a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata

NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

IZIN PENELITIAN

Nomor: 35/In.19/PS/PP.00.9/10/2019

Memberikan izin kepada:

Nama : Indrawati. A
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Andi Ahmad Km 9 Kota Palopo
NIM : 15 0201 0008
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

**“ PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO”**

Lokasi Perpustakaan : Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo
Lamanya Penelitian : 30 Agustus s/d 30 September 2019

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Oktober 2019

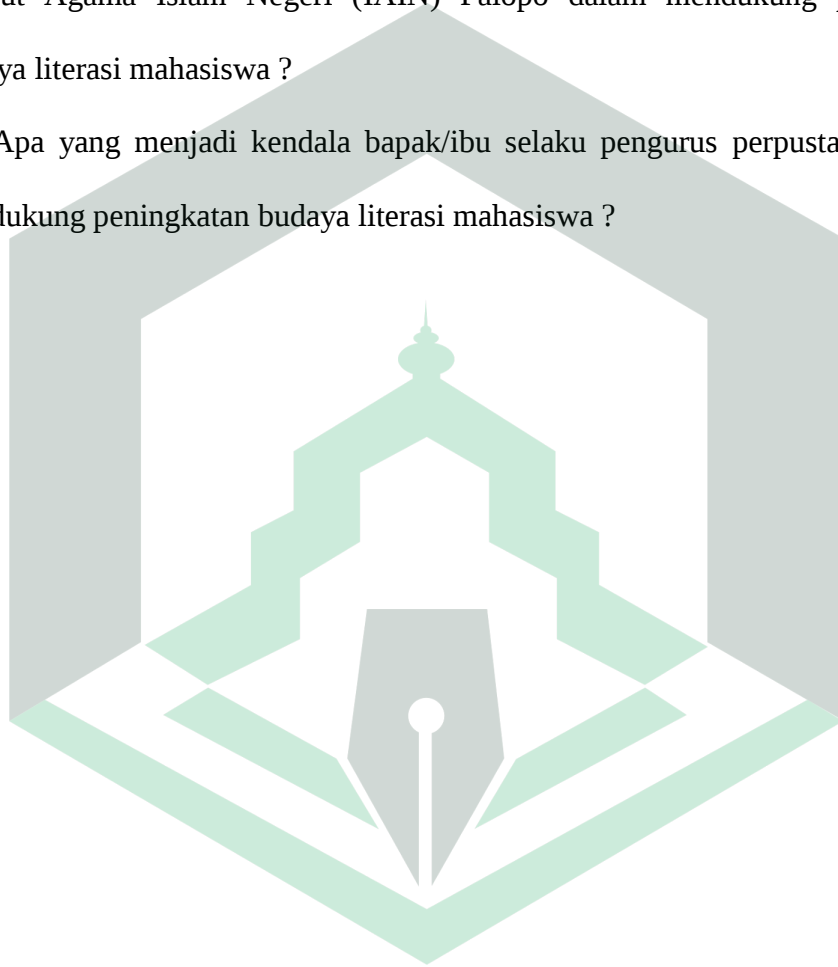
Kepala Perpustakaan



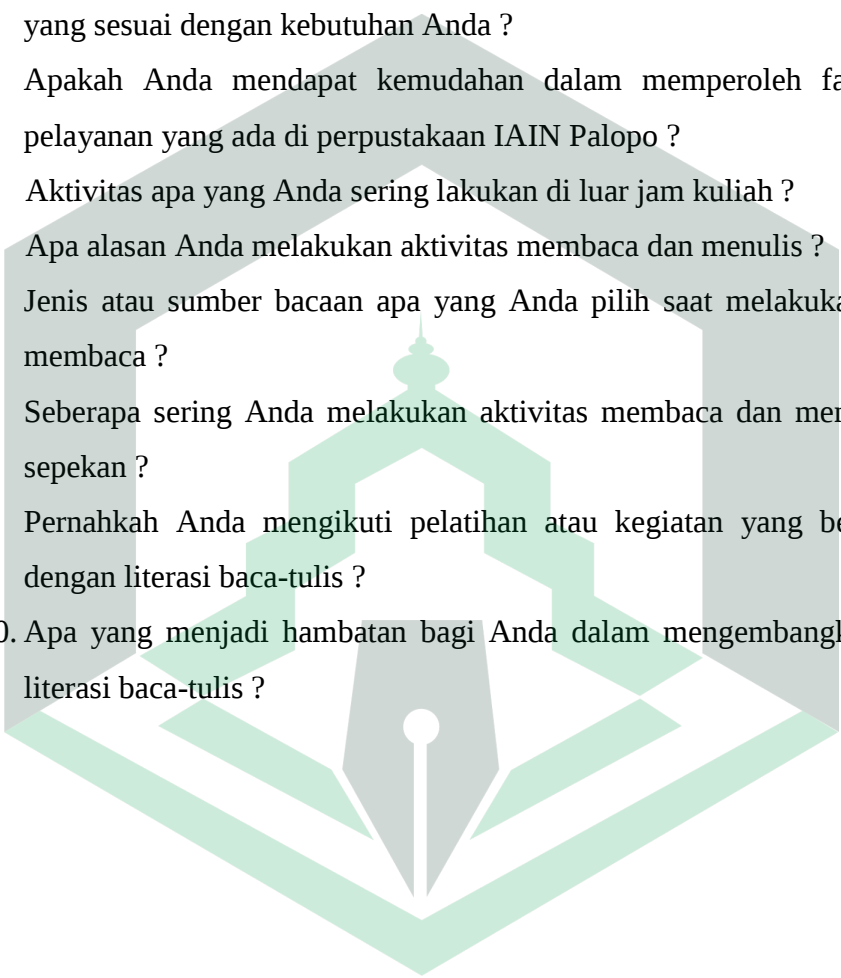
Madehang, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306152000031004

**TEKS WAWANCARA DENGAN PIHAK PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO**

1. Pelayanan apa yang saat ini telah diterapkan oleh bapak/ibu di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa ?
2. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu selaku pengurus perpustakaan dalam mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa ?



TEKS WAWANCARA DENGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

1. Apakah Anda sering masuk ke perpustakaan ?
 2. Apa alasan Anda masuk ke perpustakaan ?
 3. Apakah perpustakaan yang ada di IAIN Palopo menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan Anda ?
 4. Apakah Anda mendapat kemudahan dalam memperoleh fasilitas dan pelayanan yang ada di perpustakaan IAIN Palopo ?
 5. Aktivitas apa yang Anda sering lakukan di luar jam kuliah ?
 6. Apa alasan Anda melakukan aktivitas membaca dan menulis ?
 7. Jenis atau sumber bacaan apa yang Anda pilih saat melakukan aktivitas membaca ?
 8. Seberapa sering Anda melakukan aktivitas membaca dan menulis dalam sepekan ?
 9. Pernahkah Anda mengikuti pelatihan atau kegiatan yang berhubungan dengan literasi baca-tulis ?
 10. Apa yang menjadi hambatan bagi Anda dalam mengembangkan budaya literasi baca-tulis ?
- 

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Madehang, S.Ag., M.Pd.

Jabatan : Kepala perpustakaan

Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa:

Nama : Indrawati A.

NIM : 15 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Oktober 2019

Yang memberi keterangan,



Madehang, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730615 200003 1 004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsiar Guntur, S.Sos
Jabatan : Pustakawan Ahli Muda
Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa:

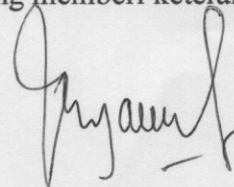
Nama : Indrawati A.
NIM : 15 0201 0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 September 2019

Yang memberi keterangan,



Syamsiar Guntur, S.Sos
NIP. 19790830 200501 2 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik, S.Sos.
Jabatan : Pustakawan Ahli Muda
Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa:

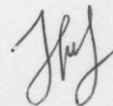
Nama : Indrawati A.
NIM : 15 0201 0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 September 2019

Yang memberi keterangan,



Atik, S.Sos
NIP. 19810822 200312 2 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asqar Amin, S.Pd.I

Jabatan : Staf Perpustakaan

Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa:

Nama : Indrawati A.

NIM : 15 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

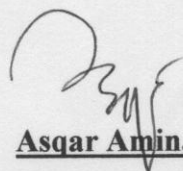
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 September 2019

Yang memberi keterangan,



Asqar Amin, S.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Bakar, S.Pd.I.
Jabatan : Pustakawan Ahli Muda
Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa:

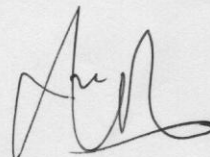
Nama : Indrawati A.
NIM : 15 0201 0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 September 2019

Yang memberi keterangan,



Abu bakar, S.Pd.I.
NIP. 19800227 200901 1 015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin S.Pd.
Jabatan : Staf cs perpustakaan
Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa:

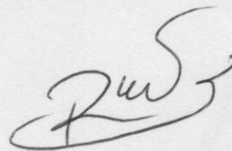
Nama : Indrawati A.
NIM : 15 0201 0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 September 2019

Yang memberi keterangan,



Erwin, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Suparman

NIM : 15 0201 0017

Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan bahwa:

Nama : Indrawati A.

NIM : 15 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

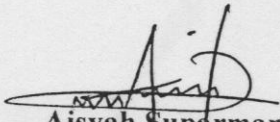
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 September 2019

Yang memberi keterangan,


Aisyah Suparman
NIM. 15 0201 0017

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fentri Nurmarizky

NIM : 15 0201 0033

Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan bahwa:

Nama : Indrawati A.

NIM : 15 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

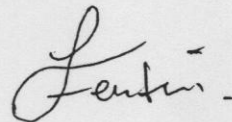
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2019

Yang memberi keterangan,



Fentri Nurmarizky
NIM. 15 0201 0033

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Shadiq Alim

NIM : 17 0201 0096

Semester : V (Lima)

Menyatakan bahwa:

Nama : Indrawati A.

NIM : 15 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 September 2019

Yang memberi keterangan,



Imam Shadiq Alim
NIM. 17 0201 0096

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idil Saptaputra

NIM : 17 0201 0007

Semester : V (Lima)

Menyatakan bahwa:

Nama : Indrawati A.

NIM : 15 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

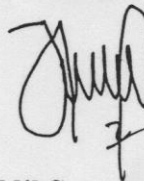
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2019

Yang memberi keterangan,



Idil Saptaputra
NIM. 17 0201 0007

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah
NIM : 16 0201 0096
Semester : 7 (Tujuh)

Menyatakan bahwa:

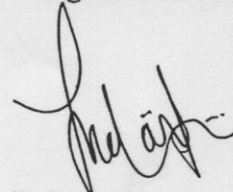
Nama : Indrawati A.
NIM : 15 0201 0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul *"Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2019

Yang memberi keterangan,



Indah
NIM. 16 0201 0096

DOKUMENTASI

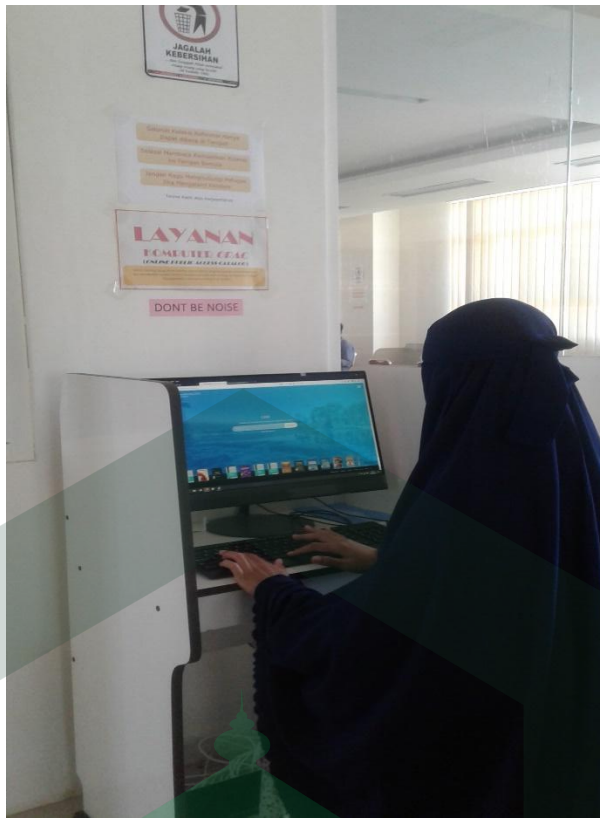
A. Kegiatan observasi



Gambar a.1 Gedung Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Gambar a.2 Bagian Pelayanan Teknis



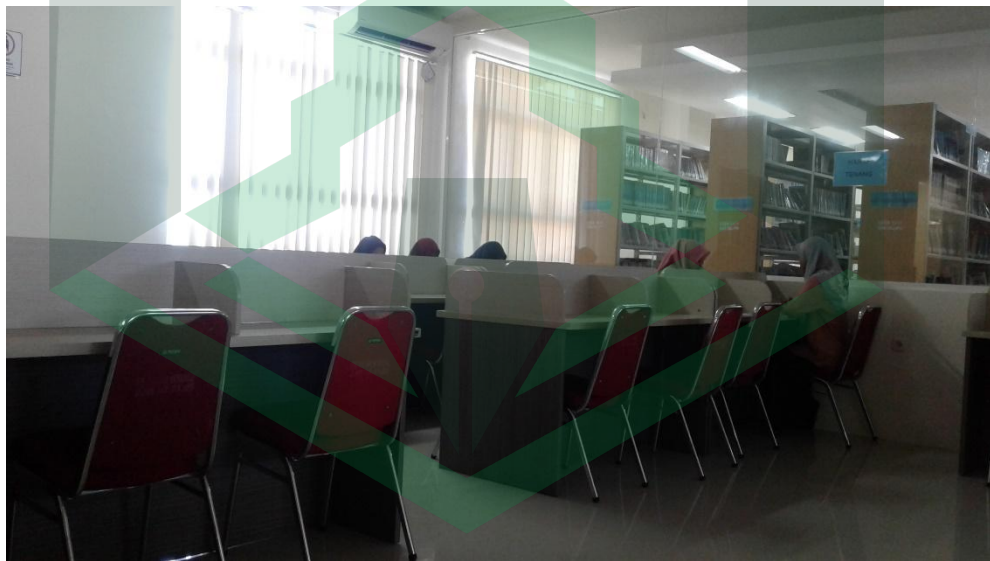
Gambar a.3 Layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*)



Gambar a.4 Layanan Internet Gratis



Gambar a.5 Layanan referensi



Gambar a.6 Ruang Baca

B. Kegiatan Wawancara



Gambar b.1 Wawancara dengan kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, bapak Madehang, S.Ag., M.Pd.



Gambar b.2 Wawancara dengan kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, bapak Madehang, S.Ag., M.Pd.



Gambar b.3 Wawancara dengan staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atas nama Erwin, S.Pd.



Gambar b.4 Wawancara dengan staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atas nama Abu Bakar, S.Pd.I.



Gambar b.5 Wawancara dengan staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atas nama Asqar Amin, S.Pd.



Gambar b.6 Wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) atas nama Indah



Gambar b.7 Wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) atas nama Imam Shadiq Alim



Gambar b.8 Wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) atas nama Aisyah Suparman

